

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**PENANGANAN KLIEN “Y” YANG MEMILIKI PERILAKU AGRESIF  
DI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN  
SENTOSA 2 CIPAYUNG JAKARTA**

**Oleh:**

**Edward Manulang**

**NRP. 2204107**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025**

**PENANGANAN KLIEN "Y" YANG MEMILIKI PERILAKU AGRESIF  
DI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN  
SENTOSA 2 CIPAYUNG JAKARTA**

Oleh:  
**Edward Manulang**

Telah disetujui pada tanggal: **2025**

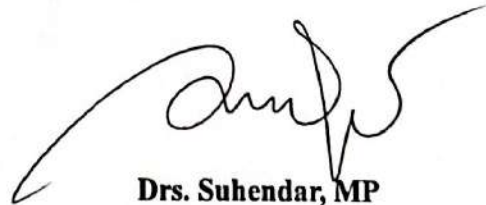
Oleh:

**Pembimbing Utama**



**Dr. Nurjanah, M.Pd**

**Pembimbing Pendamping**



**Drs. Suhendar, MP**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang telah diberikan. Dengan nikmat dan hidayah nya peneliti dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Institusi yang berjudul "Penanganan Klien "Y" Yang Memiliki Perilaku Agresif di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung". Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan pelaksanaan Praktikum Institusi selama empat puluh hari yang dimulai sejak tanggal 11 Agustus sampai dengan tanggal 26 September 2024 di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung.

Praktikan menyadari pelaksanaan Praktikum Institusi ini telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Institusi ini. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suharna, S.Sos, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS., Sp., selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
4. Dr. Nurjanah, M.Pd dan Bapak Drs. Suhendar, MP selaku Dosen Pembimbing Praktikum Institusi yang telah membimbing praktikan dengan memberi ilmu, masukan, serta saran selama praktikum institusi.
5. Rizqon Hermawan, S.STP, M.Trip., selaku Plt. Kepala Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 yang telah mengizinkan praktikan melaksanakan praktikum institusi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.
6. Rifky Dwi Syafitri S.Tr.Sos dan Siska Verawati, SKM selaku Pembimbing Lapangan serta seluruh pegawai Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 yang senantiasa membantu, mendampingi, dan mengarahkan praktikan selama proses pelaksanaan praktikum institusi.
7. Kepada Klien "Y" yang bersedia menjadi klien dan mau mengikuti jalannya proses intervensi

8. Kepada Orang tua dan Saudara praktikan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Praktikan mengucapkan terimakasih dan rasa syukur atas segala dukungan dan bimbingannya.

Laporan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu diperlukan masukan dan saran agar Laporan Praktikum Institusi ini dapat disusun dengan lebih baik lagi. Akhir kata, saya berharap bahwa laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepannya.

Bandung    September 2025

Edward Manulang

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi .....	1
1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi .....	2
1.3 Sasaran .....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan .....	4
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	6
2.1 Metode Pekerja Sosial.....	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga ( <i>Social Case Work</i> ): tujuan, teknik dan keterampilan dalam <i>Social Case Work</i> .....	6
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Social Social Group Work</i> ): tujuan, tipe tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam <i>Social Group Work</i> .....	12
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	18
2.2.1 Engagement.....	18
2.2.2 Asesmen .....	19
2.2.3 Rencana Intervensi .....	20
2.2.4 Intervensi.....	20
2.2.5 Evaluasi .....	20
2.2.6 Terminasi dan Rujukan.....	20
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Social Case Work</i> dan <i>Social Group Work</i> .....	21
2.3.1 Peran Pekerja Sosial dalam <i>Social Case work</i> .....	21
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani .....	23
2.4.1 Pengertian Disabilitas.....	23
2.4.2 Pengertian Disabilitas Mental .....	24
2.4.3 Pengertian Perilaku Agresif.....	24
2.4.4 Bentuk Bentuk Perilaku Agresif.....	26
2.5 Regulasi yang mendukung.....	27
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	28
3.1 Gambaran Umum Lokasi Praktikum .....	28
3.2 Program Layanan Lembaga Lokasi Praktikum.....	33
3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum.....	36

<b>BAB IV PENANGANAN KASUS .....</b>	<b>38</b>
4.1 Tahap <i>Intake and Engagement</i> .....	38
4.2 Tahap Asesmen.....	39
4.3 Tahap Rencana Intervensi .....	43
4.4 Tahap Intervensi .....	45
4.5 Tahap Evaluasi .....	47
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan.....	48
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI .....</b>	<b>50</b>
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Social Case Work</i> dan <i>Social Group Work</i> dan Capaian Terbaik dari Praktikum Institusi ..	50
5.2. Refleksi Praktikan .....	51
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung. ....	52
5.4. Tantangan Dalam Praktikum.....	58
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>59</b>
6.1 Simpulan .....	59
6.2 Rekomendasi .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PSBL HS 2 .....	29
Gambar 4. 1 Ecomap Klien Y .....	40
Gambar 4. 2 Genogram Klien Y .....	42

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia PSBL HS 2.....	30
Tabel 3. 2 Jumlah Warga Binaan Sosial PSBL HS 2 Cipayung.....	36

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 <i>Intake Engagement</i> Klien Y .....	38
Foto 4. 2 <i>Informed Consent</i> Klien Y .....	38
Foto 4. 3 Asesmen Klien Y .....	39
Foto 4. 4 Tahap Intervensi Klien Y .....	45
Foto 4. 5 Pelaksanaan Intervensi <i>Social Group work</i> .....	46
Foto 4. 6 Terminasi Klien Y .....	48
Foto 4. 7 Rujukan Kepada Pekerja Sosial .....	48
Foto 5. 1 Apel Pagi .....	52
Foto 5. 2 Sarapan Pagi .....	52
Foto 5. 3 Pemberian Obat .....	53
Foto 5. 4 Senam Pagi .....	53
Foto 5. 5 Kesenian Angklung .....	53
Foto 5. 6 Keterampilan Mote-mote .....	54
Foto 5. 7 Bimbingan Agama Islam .....	54
Foto 5. 8 Bimbingan Agama Kristen .....	54
Foto 5. 9 Bimbingan Sosial .....	55
Foto 5. 10 Rawat Jalan .....	55
Foto 5. 11 Pengecekan Biometrik WBS .....	56
Foto 5. 12 Upacara Hari Kemerdekaan .....	56
Foto 5. 13 Maulid Nabi Muhammad SAW .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i> Klien Y .....	62
Lampiran 2 Kontak Pelayanan .....	63
Lampiran 3 Formulir Terminasi .....	65
Lampiran 4 Daftar Hadir Case Conference 1 .....	66
Lampiran 5 Daftar Hadir Case Conference 2 .....	66
Lampiran 6 Daftar Hadir <i>Social Group work</i> .....	67
Lampiran 7 <i>Informed Consent</i> Kelompok.....	67
Lampiran 8 Daftar Hadir Pelaksanaan Praktikum .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam seting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada seting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, koreksional dan industri/*Corporate Social Responsibility*. Pada Setting ini mahasiswa akan belajar bagaimana bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengatasi masalah sosial dari perspektif yang lebih luas. Dengan adanya kegiatan praktikum ini diharapkan para mahasiswa mampu menganalisis dan mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang ada dalam masyarakat, bekerja sama dengan berbagai pihak, menerapkan teori-teori ke dalam praktik dan menjadi pekerja sosial yang professional.

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Pada tahap ini, mahasiswa ditargetkan untuk mampu melaksanakan peran secara mandiri, sehingga

kompetensi profesional mereka semakin matang dan siap diterapkan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau Lembaga pelayanan. Praktikum Institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya.

Pada praktikum institusi ini, praktikan mendapatkan penempatan di setting pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas mental, yaitu di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung. Kegiatan praktikum berlangsung selama kurang lebih 40 hari, dimulai sejak tanggal 11 Agustus hingga 26 September 2024. Selama periode tersebut, praktikan berkesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pendampingan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh panti. Klien dengan disabilitas mental yang berada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 memiliki latar belakang, kondisi, serta permasalahan yang beragam. Permasalahan tersebut mencakup aspek psikologis, emosional, sosial, bahkan perilaku.

## **1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi**

Tujuan Praktikum Institusi terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di Lembaga
- 5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di Lembaga
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
- 6) terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

Manfaat praktikum bagi institusi/organisasi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu/Sentra Kementerian Sosial RI, UPTD Dinas Sosial Provinsi, Yayasan dan Perusahaan adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kehususan institusi. Institusi/organisasi juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran Praktikum Institusi adalah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang berada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi DKI Jakarta yang berfokus pada penanganan Penyandang Psikotik Terlantar (Penyandang Disabilitas Mental dan/atau Orang Dengan Gangguan Jiwa).

### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan praktikum institusi ini disusun menggunakan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan laporan praktikum institusi antara lain sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN** memuat mengenai latar belakang praktikum institusi, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI** memuat tentang kerangka teoretis yang mendasari pelaksanaan praktikum institusi. Pembahasan difokuskan pada metode pekerjaan sosial yang relevan, tahap-tahap proses pekerjaan sosial, peran pekerja sosial, tinjauan konseptual terkait kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI** memuat tentang gambaran umum mengenai institusi tempat pelaksanaan praktikum, termasuk program dan layanan yang diberikan, serta profil penerima manfaat.
- BAB IV PENANGANAN KASUS** memuat tentang proses penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan selama masa praktikum, mulai dari

tahap *intake and engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, hingga terminasi dan rujukan.

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI** memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metoda *Social Case Work* dan *Social Group Work* dari praktikum institusi, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di sentra, dan tantangan praktikum institusi.

**BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI** memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan layanan di panti sosial bina laras harapan sentosa 2 Cipayung).

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

#### 2.1 Metode Pekerja Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Social Case Work*): tujuan, teknik dan keterampilan dalam *Social Case Work*)

*Social Case Work* dalam pekerjaan sosial merupakan pendekatan yang berfokus pada intervensi langsung kepada individu atau keluarga dengan tujuan membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. *Social Case Work* adalah salah satu metode utama dalam pekerjaan sosial dan biasanya melibatkan pekerja sosial yang bekerja secara langsung dengan klien untuk memahami situasi mereka, mengidentifikasi masalah, merumuskan rencana intervensi, dan membantu klien mencapai solusi atau perbaikan dalam kehidupan mereka.

Pekerjaan Sosial dengan individu (*Social Case Work*) ditujukan untuk membantu individu secara pribadi untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, Social Casework dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka. *Social Case Work* disediakan oleh hampir setiap lembaga kesejahteraan sosial yang menawarkan layanan langsung kepada masyarakat. Social Casework mencakup berbagai macam kegiatan, seperti konseling remaja yang melarikan diri, membantu orang yang menganggur mendapatkan pelatihan atau pekerjaan, konseling seseorang yang ingin bunuh diri, menempatkan orang yang ingin bunuh diri dan lain-lain. (Zastrow, 2017).

Tujuan Pekerjaan Sosial dengan individu dan keluarga secara umum menurut Charles H Zastrow dan K.Kist-Ashman dalam bukunya “*Understanding Human Behavior in the Social Enviornment*” adalah untuk meningkatkan keberfungsian sosial, membantu individu dan keluarga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, memenuhi kebutuhan dasar

dan mencapai potensi maksimal mereka. Tujuan-tujuan tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam beberapa aspek, antara lain:

- 1) Membantu klien mengatasi masalah, seorang pekerja sosial membantu klien untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mereka hadapi, baik itu masalah pribadi, keluarga, atau sosial
- 2) Memperkuat Coping, membekali klien dengan keterampilan coping yang efektif untuk menghadapi stres dan tantangan hidup
- 3) Meningkatkan Kualitas hidup, membantu klien untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, termasuk kesehatan fisik dan mental, kesejahteraan sosial dan kepuasan hidup.
- 4) Mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan, membantu klien untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara individu maupun sebagai anggota keluarga

Pekerjaan Sosial dengan individu (*Social Case Work*) adalah proses membantu seseorang secara pribadi dalam mengatasi masalah personal dan sosial. Tujuannya bisa jadi membantu individu tersebut untuk beradaptasi dengan lingkungannya, atau untuk mengubah kondisi sosial dan ekonomi yang memberinya tekanan. *Social Case Work* disediakan oleh hampir setiap lembaga kesejahteraan sosial yang menawarkan layanan langsung kepada masyarakat. *Social Case Work* mencakup berbagai macam kegiatan, seperti konseling remaja yang melarikan diri, membantu orang yang menganggur mendapatkan pelatihan atau pekerjaan, konseling seseorang yang ingin bunuh diri, menempatkan orang yang ingin bunuh diri dan lain-lain. (Zastrow, 2017).

Adapun teknik yang dapat digunakan oleh pekerja sosial dalam menangani klien individu dan keluarga. Berikut diantaranya:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik inti dalam *Social Case Work*, di mana pekerja sosial berkomunikasi dengan klien untuk memahami masalah, kebutuhan, dan harapan mereka. Wawancara ini bisa dilakukan secara langsung (tatap muka), melalui telepon, atau video call.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami keadaan klien dan lingkungannya. Observasi dapat dilakukan langsung oleh pekerja sosial dengan melakukan kunjungan ke rumah klien atau tempat kerja klien. Observasi juga dapat dilakukan dengan memperhatikan interaksi klien dengan lingkungan sekitarnya dapat memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan sehingga hubungan selanjutnya akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## 3. *Ventilation*

Teknik ini membantu klien menyalurkan perasaan dan sikap yang dapat mengurangi keberfungsian mereka. Pekerja sosial berperan untuk memfasilitasi klien dalam mengekspresikan emosi secara terbuka. *Ventilation* bertujuan untuk menghilangkan emosi yang tertekan karena dapat menjadi penghalang bagi kemajuan positif klien. Proses ini juga mempermudah pekerja sosial untuk menerapkan intervensi pemecahan masalah yang tepat.

## 4. *Small Talk*

Pekerja sosial menggunakan teknik ini saat pertama kali bertemu klien. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang santai dan nyaman bagi keduanya agar proses komunikasi selanjutnya berjalan lancar. Percakapan ringan ini biasanya diawali oleh pekerja sosial dengan sapaan dan menanyakan kabar, sehingga klien merasa nyaman untuk berkomunikasi.

## 5. *Support*

Teknik ini berfokus pada pemberian semangat, dukungan, dan dorongan terhadap berbagai aspek keberfungsian klien, seperti kekuatan internal, pola perilaku, dan relasi sosialnya. Pekerja sosial diharapkan dapat memberikan bantuan saat klien mengalami kegagalan, dan meningkatkan dukungan saat klien meraih keberhasilan.

## 6. *Reassurance*

Teknik ini mengharuskan pekerja sosial untuk meyakinkan klien bahwa mereka memiliki kemampuan yang sebenarnya tidak mereka miliki. Dengan begitu, klien akan merasa nyaman untuk terus berjuang, meskipun pada akhirnya mereka

akan mengalami kegagalan. Reassurance digunakan untuk menyembunyikan kenyataan pahit, dengan memuji kemampuan dan pencapaian yang tidak signifikan.

#### 7. *Confrontation*

Teknik ini digunakan pada saat klien menghadapi situasi sulit yang bertentangan dengan kenyataan. Pekerja sosial harus mengetahui bagaimana keadaan klien, mendinginkan perasaan-perasaan sakit sehingga klien dapat keluar dari situasi yang menyakitkan, dan memberikan beberapa pandangan yang dapat memberikan motivasi kepada klien untuk mengubah perilakunya

#### 8. *Conflict*

Conflict merupakan tipe stress yang terjadi manakala klien termotivasi oleh dua atau lebih kebutuhan dimana yang satu terpuaskan sementara kebutuhan yang lainnya tidak. Klien membutuhkan pengetahuan bagaimana mengatasinya apabila terjadi perbedaan perasaan yang cenderung meningkat. Pekerja sosial harus menyadari faktor-faktor emosi dan memberikan tempat untuk diungkapkan dan mempergunakan kekuatan-kekuatan untuk kompromi dan menerima pemecahan masalah untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

#### 9. *Manipulation*

Teknik ini merupakan keterampilan pekerja sosial dalam mengelola kegiatan, orang-orang dan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah klien. Pekerja sosial harus memperhatikan: kebutuhan dan hak-hak klien untuk terikat dalam tindakan dan pengambilan keputusan; kemampuan klien untuk berpartisipasi; dan membedakan antara kegiatan-kegiatan untuk kepentingan pekerja sosial dengan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan klien.

#### 10. *Universalization*

Pekerja sosial menggunakan teknik ini dengan menghubungkan pengalaman dan kekuatan klien dengan situasi yang dihadapinya. Tujuannya adalah untuk membantu klien yang sedang mengalami tekanan emosional berlebihan agar menyadari bahwa orang lain juga menghadapi situasi serupa. Teknik ini juga digunakan untuk membandingkan dan memberikan pengetahuan tentang berbagai cara pemecahan masalah kepada klien, serta memperkuat aspek-aspek lain yang terkait dengan masalah yang sedang dihadapi.

### 11. *Advice Giving and Counseling*

Teknik ini berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan professional. Keberhasilan teknik ini ditentukan oleh kemampuan klien mempergunakannya dan kemampuan pekerja sosial membuat asesmen yang valid.

### 12. *Activities and Programs*

Teknik ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan penanganan kesulitan klien melalui suatu medium. Klien difasilitasi untuk mengekspresikan perasaan tentang kesulitan mereka secara non-verbal, seperti dalam konteks permainan. Berbagai media, termasuk musik, tari, permainan, drama, dan kerajinan tangan, berfungsi sebagai alat untuk memvisualisasikan kebutuhan dan kesulitan yang dialami klien. Pekerja sosial dituntut untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai guna memilih media yang paling efektif, disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi spesifik klien.

### 13. *Logical Discussion*

Teknik ini digunakan untuk memberikan kemampuan berpikir/bernalarnya, untuk memahami dan menilai fakta dari suatu masalah, serta melihat alternatif pemecahannya dan melihat konsekuensi-konsekuensi dalam mengevaluasi hasilnya.

Keterampilan yang digunakan Pekerjaan Sosial dengan individu dan keluarga menurut Charles H Zastrow dan K.Kist-Ashman dalam bukunya “Human Behavior in the Social Environment” antara lain:

#### 1. Keterampilan Dasar

##### 1) Mendengarkan aktif

Kemampuan untuk memberikan perhatian penuh pada apa yang dikatakan klien, tanpa menyela atau menghakimi. Ini melibatkan pemahaman bukan hanya kata-kata, tetapi juga emosi dan makna yang terkandung didalamnya.

## 2) Empati

Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati memungkinkan pekerja sosial untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan klien dan memberikan dukungan emosional

## 3) Observasi

Kemampuan untuk mengamati perilaku verbal dan nonverbal klien, serta lingkungan di sekitar mereka. Observasi ini dapat memberikan petunjuk penting tentang dinamika keluarga atau situasi sosial klien.

## 2. Keterampilan Komunikasi

### 1) Memberikan Umpan Balik

Teknik memberikan umpan balik dalam pekerjaan sosial bertujuan untuk menyampaikan tanggapan terhadap tindakan atau pernyataan klien secara konstruktif dan membangun. Teknik ini penting untuk meningkatkan kesadaran, memperkuat hubungan, dan mendorong perbaikan atau perubahan positif.

### 2) Klarifikasi

Teknik klarifikasi adalah teknik dasar komunikasi yang digunakan untuk memperjelas pernyataan klien dengan mengungkapkan kembali inti pesan menggunakan kata-kata baru dan segar.

### 3) Konfrontasi

Teknik konfrontasi dalam pekerjaan sosial adalah metode yang digunakan oleh pekerja sosial untuk menantang klien secara langsung dengan menunjukkan pertentangan atau kesenjangan antara apa yang klien katakan dengan apa yang mereka lakukan atau rasakan.

## 3. Keterampilan Kognitif

### 1) Pemecah Masalah

Keterampilan ini adalah kemampuan pekerja sosial untuk membantu klien mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi berbagai permasalahan sosial yang mereka hadapi. Keterampilan ini meliputi proses mengenali masalah, memecah masalah yang kompleks menjadi bagian yang lebih mudah

ditangani, mencari solusi yang tepat, dan bekerjasama dengan klien dalam pelaksanaan solusi tersebut

## 2) Pengambilan Keputusan

Keterampilan pengambilan keputusan dalam pekerjaan sosial adalah kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat dan efektif berdasarkan analisis informasi yang relevan, pertimbangan etis, dan memahami kebutuhan klien serta kondisi sosial di sekitarnya.

## 3) Analisis Sistem

Keterampilan analisis sistem dalam pekerjaan sosial adalah kemampuan untuk mengkaji dan memahami suatu masalah sosial secara menyeluruh dengan melihat interaksi dan hubungan antar berbagai sistem yang mempengaruhi individu, keluarga, kelompok, atau komunitas.

### 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Social Group Work*): tujuan, tipe tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Social Group Work*.

*The National Association of Social Work* (1947) mengartikan *Social Group Work* sebagai suatu pelayanan kepada kelompok dimana tujuan utamanya 10 untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka (social adjustment), dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat.

Robert W. Klenk and Robert M. Ryan (1974) mengemukakan bahwa "*Social groupwork as a method of social work aimed at improving and enhancing the social functioning of individuals through experiences in deliberately formed and purposeful groups*". Pekerjaan sosial dengan kelompok merupakan salah satu metoda pekerjaan sosial untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi sosial individu melalui pengalaman-pengalaman dalam kelompok yang disusun secara sadar dan bertujuan.

#### 1. Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Menurut Abert S. Alisi (1980) dalam buku Garvin tentang *Social Group Work* (terjemahan STKS Bandung), tujuan Pekerjaan Sosial dengan kelompok adalah:

- 1) Korektif, memberikan pengalaman-pengalaman restorative (perbaikan) dan remedial (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu-individu atau didalam situasi-situasi sosial.
- 2) Preventif, Tujuan utamanya adalah untuk mencegah perpecahan personal dan sosial yang dapat menyebabkan kemunduran serius dalam keberfungsian sosial klien. Dengan kata lain, ini adalah upaya preventif untuk menjaga agar klien tidak mengalami penurunan fungsi sosial yang membahayakan.
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan yang normal, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan normal anggota-anggota kelompok, terutama selama masa-masa tertentu yang menekan (stressfull) dalam siklus kehidupan.
- 4) Peningkatan Pribadi, mencapai secara lebih besar pencapaian cita-cita (Self Fulfillment) dan peningkatan pribadi melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang berarti dan merangsang (Stimulating).
- 5) Tanggung Jawab dan partisipasi warga, menanamkan nilai-nilai demokratis dikalangan anggota-anggota kelompok, dibantu untuk terlibat secara bertanggung jawab baik sebagai anggota kelompok, sebagai individu individu maupun sebagai partisipan aktif dalam masyarakat.

## 2. Tipe Tipe Kelompok *Social Group Work*

Tipe-tipe kelompok yang dapat dijadikan alternative pemecahan masalah dalam pekerjaan sosial dengan kelompok antara lain:

### 1) *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Dalam percakapan sosial tidak terdapat topik-topik yang teragenda secara formal. Jika topiknya dangkal, subjek pembicaraan mudah berubah.

### 2) *Recreation Groups* (Kelompok-Kelompok Rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan pada kelompok ini sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis. Contoh: permainan terbuka di lapangan, permainan terbuka di ruangan,

permainan atletik informal dan perkemahan remaja. Beberapa lembaga menyediakan tempat khusus berupa ruangan fisik untuk rekreasi ini.

3) *Recreation Skill Groups* (Kelompok-kelompok Rekreasi Keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa keterampilan dan pada waktu yang bersamaan memberikan pula kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasehat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

4) *Educational Groups* (Kelompok Pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya topik-topik yang mencakup praktek keterampilan dalam mengurus bayi, kursus kecantikan, kursus otomotif, dan kursus bahasa inggris. Pemimpin pada kelompok ini sering berfungsi dalam hal-hal yang bersifat didaktif, dan biasanya dilakukan oleh pekerja sosial.

5) *Problem Solving Decision Making* (Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Dalam kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan sosial dapat secara bersama terlibat ke dalam kegiatan. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan kelompok untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien. Kelompok harus dapat memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber dana terbaik, juga memutuskan bagaimana memperbaiki pelaksanaan pelayanan bagi klien, merubah keputusan kebiakan dari lembaga, memutuskan bagaimana memperbaiki usaha koordinasi dengan lembaga lain.

6) *Self Help Groups* (Kelompok Bantu Diri)

Kelompok bantu diri adalah suatu kelompok kecil yang disusun untuk saling membantu (mutual aid), dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela. Kelompok ini biasanya dibentuk oleh sesama (peers) yang datang bersama-sama untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan yang sama,

menanggulangi hambatan atau masalah yang mengganggu kehidupan, serta berusaha membawa perubahan pribadi sosial yang diinginkan.

7) *Socialization Groups* (Kelompok Sosialisasi)

Secara umum tujuan dari *Socialization Groups* yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri dan merencanakan masa depan. Pemimpin kelompok ini memerlukan keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan kelompok dan pengembangan individu.

8) *Therapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Pada umumnya kelompok terapi ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang agak berat. Misalnya orang yang memiliki kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris dan sebagainya. Pemimpin kelompok ini memerlukan keahlian dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, serta mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

9) *Sensitivity Group* (Kelompok melatih kepekaan)

Kelompok ini berkaitan dengan pengalaman kelompok dimana orang-orang saling berhubungan secara pribadi dengan dekat, dan sikap keterbukaan diri sangat diperlukan. Inti dari kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok. Tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi (*Interpersonal Problem*).

3. Teknik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Dalam buku Syamsuddin (2020) yang berjudul *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Groupwork)* terdapat beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam metode *Social Group Work*, di antaranya:

- 1) Konfrontasi, Teknik ini dapat membantu anggota kelompok untuk mengungkapkan kecemasan dan kemarahan yang dirasakan anggota kelompok, untuk disampaikan kepada pekerja sosial. Pekerja sosial harus

mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh untuk memberikan respon (tanggapan) terhadap perasaan-perasaan tersebut.

- 2) Interpretasi, Dengan teknik ini, diberikan kesadaran pada anggota kelompok akan adanya hubungan antara dua rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Perilaku salah seorang anggota kelompok merupakan reaksi dari perilaku anggota kelompok yang lain (satu rangkaian peristiwa).
- 3) Atribusi, Merupakan suatu teknik untuk menumbuhkan kesadaran yang dimiliki oleh anggota kelompok yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungannya, mengenai hakikat dan penyebab munculnya suatu peristiwa atau kejadian.
- 4) Reinforcement, (Memberikan Penguatan). Pekerja Sosial membantu anggota kelompok untuk bertingkah laku tertentu yang diharapkan, dengan cara memberi reward (hadiah) jika dia mampu melakukannya. Reward dapat berbentuk verbal (pujian), fisik (sentuhan hangat), dan material (uang, barang).
- 5) Pemberian Model, Melalui model atau contoh, pekerja sosial membantu anggota kelompok untuk mempelajari tingkah laku, baik secara implisit berbicara pelan, sanan eksplisit (observasi terhadap tingkah laku Pekerja Sosial atau anggota kelompok lain pada saat bermain peran).

#### 4. Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Keterampilan pekerjaan sosial dalam konteks kelompok merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan interaksi yang produktif dan dukungan antar anggota kelompok. Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok mencakup berbagai kemampuan, termasuk membangun hubungan yang kuat, mendengarkan secara aktif, memfasilitasi diskusi, dan mengelola konflik. Dalam praktiknya, pekerja sosial harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini penting karena "keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kemampuan anggotanya untuk berinteraksi secara efektif dan saling mendukung".

Adapun beberapa keterampilan dasar dalam Pekerjaan Sosial dengan Kelompok, diantaranya yaitu:

- 1) Keterampilan dalam membentuk hubungan yang bertujuan: Pekerja Sosial Kelompok harus terampil didalam memperoleh penerimaan dari kelompok dan mendekatkan (menghubungkan) dirinya sendiri dengan kelompok atas dasar hubungan profesional positif. Pekerja Sosial kelompok harus terampil dalam membantu individu-individu didalam kelompok untuk saling menerima satu dengan lainnya dan menggabungkan dirinya dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Melakukan analisis situasi kelompok: Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam menilai taraf perkembangan kelompok agar dapat menentukan bagaimana taraf perkembangan kelompok, apa kebutuhan kebutuhan kelompok, dan seberapa cepat kelompok diharapkan bergerak. Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal membantu kelompok untuk mengungkapkan gagasan-gagasan, menentukan tujuan-tujuan, memahami dengan jelas sasaran-sasaran yg bersifat segera dan mempelajari potensi-potensi dan keterbatasan-keterbatasan kelompok.
- 3) Berpartisipasi Dengan Kelompok: Pekerja Sosial kelompok harus terampil dalam hal menentukan, menafsirkan, melakukan dan mengubah peranannya dengan kelompok. Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal membantu anggota-anggota kelompok untuk berpartisipasi, menemukan kepemimpinan diantara mereka sendiri dan memikul tanggung jawab atas kegiatan-kegiatan mereka sendiri.
- 4) Menghadapi Perasaan Kelompok: Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal mengendalikan perasaan-perasaannya sendiri tentang kelompok dan harus mempelajari setiap situasi baru secara obyektif (jangan terbawa perasaannya sendiri). Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal membantu kelompok untuk menyalurkan perasaan-perasaan mereka sendiri, baik yang bersifat positif maupun negatif (ketidakenakan dan ketidaksenangan).
- 5) Mengembangkan Program: Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal membimbing kelompok untuk berpikir agar minat-minat dan kebutuhan kebutuhan dari anggota-anggota kelompok dapat diungkapkan dan dipahami.

Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal membantu kelompok untuk mengembangkan program-program yang mereka inginkan sebagai alat/cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

- 6) Menggunakan Sumber-Sumber dari Badan Sosial dan Masyarakat: Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal menemukan dan menentukan serta memberitahukan kepada kelompok tempat-tempat yang merupakan sumber-sumber yang bersifat memberikan pertolongan dan yang dapat digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan program. Pekerja Sosial kelompok harus terampil dalam hal membantu individu-individu yang menjadi anggota kelompok untuk memperoleh dan menggunakan pelayanan pelayanan khusus dengan cara melakukan rujukan apabila individu-individu tersebut mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi di dalam kelompok.
- 7) Melakukan Evaluasi: Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal membuat catatan tentang proses-proses perkembangan yang berlangsung selama Pekerja Sosial bekerja dengan kelompok. Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal menggunakan catatan-catatan yang dibuatnya dan dalam hal membantu kelompok untuk meninjau kembali pengalaman pengalaman kelompok sebagai alat/cara untuk upaya-upaya perbaikan.

## **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Engagement**

*Engagemant, intake, dan contract* merupakan tahap awal dalam praktek pertolongan, yaitu kontrak antara pekerja sosial dengan klien yang berakhir pada kesepakatan untuk terlibat dalam proses pertolongan. Pertolongan bukan sesuatu yang mudah untuk diaplikasikan dalam suatu tindakan. Selain tertuju pada hasil, tindakan seseorang harus didasari oleh perencanaan yang matang dan meminimalisasi segala hal yang dapat melahirkan masalah baru. Praktik pekerjaan sosial paling tidak ada beberapa tahapan proses pertolongan, yaitu:

#### **1. Engagement**

Adalah suatu periode dimana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya secara

profesional dalam memberikan pelayanan dan penyediaan sumber bagi siapa saja yang membutuhkan dan memenuhi syarat untuk diberikan pertolongan. Tahap ini merupakan keterlibatan seseorang di dalam suatu situasi, menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesis-hipotesis mengenai permasalahan yang dihadapi.

## 2. Intake

Tahap intake berarti proses pemasukan klien ke lembaga atau sistem pelayanan, yaitu suatu prosedur yg digunakan oleh badan sosial agar kontak awal dengan klien menjadi produktif, bermanfaat, berlanjut dan menghasilkan perubahan.

## 3. Contract

Tahap ini merupakan suatu perumusan dan penyusunan persetujuan kerja guna memperlancar pencapaian tujuan pemecahan masalah. Contract dapat terjadi secara formal maupun informal yang bersifat fleksibel dan dibutuhkan untuk mengubah kehidupan melalui relationship pertolongan yang khusus. Dasar pemikirannya, yaitu suatu pola partnership yang berkaitan dengan situasi yang memerlukan perhatian. Hal ini dibuktikan dengan

### 2.2.2 Asesmen

Asesmen/penilaian adalah proses berpikir dimana alasan pekerja dari informasi yang dikumpulkan untuk sampai pada kesimpulan sementara. Selama asesmen/penilaian, informasi yang tersedia diorganisir dan dikaji atau dipelajari untuk memahami situasi klien dan meletakkan dasar untuk menyusun rencana aksi/tindakan. Bila mana asesmen telah lengkap/selesai, pekerja sosial harus mampu menjelaskan permasalahan secara akurat dan mengidentifikasi apa yang perlu diubah untuk memperbaiki dari situasi klien (Teknik dan Panduan untuk Praktik Pekerjaan Sosial: Sheafor dan Horesjsi, 2003 hal. 68). Dalam Asesmen terdapat beberapa Tools Asesmen yang dapat digunakan untuk membantu menggali informasi dari klien. Tools tersebut, diantaranya: Genogram, Ecomap, Peta Jaringan Dukungan Sosial, *Life History*, Matriks Siklus Kehidupan, BPSS (Bio Psiko Sosial Spiritual), *Social Life Road Map*, Asesmen Kekuatan dan Kelemahan Klien (Saleeby's Strengths and Barriers Model)

### 2.2.3 Rencana Intervensi

Menurut Sheafor dan Horesjsi, ketika klien dan pekerja sosial telah selesai melakukan asesmen terhadap situasi, maka bergerak ke tahap selanjutnya, yaitu merumuskan suatu rencana tindak dan masuk ke dalam kontrak formal atau informal untuk menjalankan rencana. Selama fase ini, orang-orang dan organisasi tempat klien dan pekerja sosial bekerja untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang telah disepakati. Perencanaan adalah jembatan antara asesmen dan intervensi.

### 2.2.4 Intervensi

Dalam Modul Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Seri Mikro (2023), Bradford W Sheafor & Charles R.Horesjsi menyatakan bahwa intervensi adalah waktu klien, pekerja sosial, dan lainnya mengambil langkah dan menyelesaikan tugas yang akan mengimplementasikan rencana yang telah mereka rumuskan dan bahwa mereka percaya akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Terdapat beberapa metode dan teknik intervensi, diantaranya yaitu teknik token ekonomi, teknik shaping dan teknik terapi realitas.

### 2.2.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan unsur yang cukup penting dalam proses pertolongan, karena memungkinkan pekerja sosial maupun badan sosial memberikan respon dan pertanggung jawaban, baik kepada pemberi dana maupun kepada penerima layanan. (Pekerja Sosial dan Proses Pertolongan: Dwi Heru Sukoco, 2021 hal. 205). Terdapat beberapa teknik evaluasi yaitu Individualized Rating Scale, Service Plan Outcome Checklist (SPOC), Task Achievement Scaling (TAS), Goal Attainment Scaling (GAS) dan Client Self-Rating Scale (CSRS).

### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahapan pengakhiran hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien. Tahap ini bukan hanya sekadar penghentian layanan, tetapi juga berfungsi sebagai pintu masuk bagi kemungkinan adanya kontak atau pendampingan lanjutan di masa mendatang apabila klien masih membutuhkan

dukungan. Menurut Dwi Heru Sukoco (2021: 206) dalam bukunya Pekerja Sosial dan Proses Pertolongan, terminasi harus dilakukan secara terencana dan profesional agar tidak menimbulkan kesan mendadak maupun kehilangan yang dapat berdampak negatif bagi klien. Pelaksanaan terminasi idealnya dilakukan minimal satu minggu sebelum kontrak pelayanan selesai. Hal ini dilakukan agar klien bisa mulai mengurangi intensitas ketergantungannya dan mencapai kemandiriannya, serta terkesan lebih siap dan tidak terjadi secara tiba-tiba.

## **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Social Case Work* dan *Social Group Work***

### **2.3.1 Peran Pekerja Sosial dalam *Casework***

Social Casework adalah pendekatan dalam pekerjaan sosial yang berfokus pada individu atau keluarga. Pekerja sosial berperan sebagai agen perubahan yang membantu klien mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. "*Social casework is defined as a systematic and purposeful intervention process aimed at helping individuals or families achieve social well-being*" (Hartman, 1973, p. 24). Pekerja sosial dengan individu atau keluarga sebagai proses intervensi yang sistematis dan bertujuan untuk membantu individu atau keluarga mencapai kesejahteraan sosial. Dalam *Social Casework*, pekerja sosial memiliki peran yang sangat beragam, diantaranya:

#### **1. Konselor**

Pekerja sosial berperan sebagai pendengar yang empatik, membantu klien mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan perilaku yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Peran konselor dalam pekerjaan sosial sangat penting sebagai bagian dari upaya membantu klien mengungkapkan kejadiannya, mengeksplorasi kebutuhan dan harapan, serta mencari solusi dan strategi penyelesaian masalah.

#### **2. Mediator**

Peran mediator dalam pekerjaan sosial adalah menjembatani dan memfasilitasi penyelesaian konflik antara dua pihak atau lebih yang mengalami perbedaan kepentingan, persepsi, atau konflik sosial.

### 3. Broker

Peran pekerja sosial sebagai broker melibatkan menghubungkan klien dengan sumber daya yang diperlukan, seperti layanan kesehatan, bantuan keuangan, atau perumahan.

### 4. Advokat

Pekerja sosial berperan sebagai advokat untuk klien, membela hak-hak mereka dan memperjuangkan kepentingan mereka. Mereka juga dapat membantu klien mengakses layanan dan program yang relevan.

### 5. Educator

Pekerja sosial memberikan informasi dan edukasi kepada klien mengenai masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Mereka juga dapat membantu klien mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah di masa depan.

#### 2.3.2 Peran Pekerja Sosial *Social Group Work*

*Social Group Work* atau metode intervensi yang ditujukan pada kelompok ini merupakan suatu upaya intervensi pada kelompok kecil. Kelompok kecil ini bisa diartikan sebagai kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mana mereka saling berinteraksi satu sama lain secara langsung. Dimana mereka pun sadar bahwa keberadaan mereka sebagai anggota kelompok, keberadaan anggota kelompok yang lain dan mempunyai ikatan atau saling ketergantungan satu sama lain, serta memiliki keinginan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tersebut dibentuk secara sengaja dan digunakan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anggotanya. Terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan oleh Pekerja Sosial dalam metode *Social Groupwork*, di antaranya:

#### 1. Advokat

Pekerja Sosial berperan sebagai partisipan dalam konflik anggota kelompok dalam situasi konflik yang ada dalam kelompok, dengan cara mengajukan pendapat, debat, tawar-menawar dan negosiasi.

## 2. Mediator

Pekerja Sosial dapat menjadi penengah perselisihan antara anggota kelompok. Pekerja Sosial harus mampu “mendengar” dan melakukan komunikasi.

## 3. Broker

Pekerja Sosial memusatkan bantuan pada anggota kelompok untuk menyeleksi sumber-sumber yang diperlukan dan penggunaan sumber-sumber tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi informasi, penjelasan dan dorongan lembaga beserta manfaatnya kepada anggota kelompok.

## 4. Fasilitator

Pekerja sosial menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi anggota kelompok untuk berbagi pengalaman dan perasaan. Mereka juga memfasilitasi diskusi kelompok dan membantu anggota kelompok untuk saling belajar satu sama lain.

## 5. Educator

Pekerja sosial memberikan informasi dan keterampilan sosial yang relevan dengan tujuan kelompok.

## **2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

### 2.4.1 Pengertian Disabilitas

Disabilitas mengalami perubahan sesuai perkembangan pengetahuan yang ada di masyarakat khususnya Indonesia, mulai dari penyandang cacat, penyandang tuna, seseorang berkekurangan, anak luar biasa sampai menjadi istilah berkebutuhan khusus dan difabel. Istilah difabel merupakan kepanjangan dari *Differently abled people* atau orang yang memiliki kemampuan berbeda, dimana istilah ini muncul sejak tahun 1998 (Aziz, 2014). Kemampuan yang berbeda itulah dapat mempengaruhi aktivitas para difabel dikarenakan kekurangan-kekurangan yang dimiliki individu tersebut.

Menurut Prasetyo (2014), disabilitas adalah hilangnya atau keterbatasan individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat, bukan saja semata-mata karena gangguan fisik atau psikis melainkan juga akibat adanya halangan-halangan sosial yang turut berkontribusi.

Kementrian Kesehatan RI (2014), istilah disabilitas dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (2012) didefinisikan sebagai ketidakmampuan melaksanakan sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu sebagaimana orang normal yang disebabkan kondisi impairment (kehilangan/ketidakmampuan) yang berhubungan dengan usia dan masyarakat.

#### 2.4.2 Pengertian Disabilitas Mental

Disabilitas mental merupakan suatu kondisi keterbatasan yang dialami oleh individu dalam aspek fungsi intelektual, emosional, maupun sosial yang timbul akibat adanya gangguan perkembangan atau gangguan jiwa. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi cara seseorang berpikir dan memahami informasi, tetapi juga berdampak pada kemampuan dalam mengendalikan emosi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Menurut Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kementerian Sosial RI, yang dimaksud dengan penyandang disabilitas mental adalah Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang dalam jangka waktu lama mengalami hambatan dalam interaksi dan partisipasi di masyarakat.

Selanjutnya, ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki resiko mengalami gangguan jiwa. Sedangkan ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/ atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

#### 2.4.3 Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif diartikan sebagai sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, menghambat (Paul, Book, & Editor, 2019). Agresi sendiri mengandung makna menyerang, perasaan marah, perbuatan bermusuhan (Press,2016). Kemudian (Marcus, 2017) mendefinisikan agresi sebagai salah satu perilaku yang dapat membahayakan atau mencelakai orang lain. Agresi dicontohkan dengan tindakan memukul dan menampar, menghina dan

mengancam, menyebar gossip. Selain itu menghancurkan barang, berbohong, dan perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain merupakan agresi (Goldstein & Sara, 2016).

(Peets & Hodges, 2014) menyebutkan bahwa perilaku agresif adalah segala perilaku yang disengaja terhadap orang lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai tersebut berusaha menghindarinya. (Happ & Melzer, 2014) mengatakan bahwa perilaku agresi adalah kecenderungan perilaku negatif berupa perilaku fisik atau verbal baik secara aktif atau pasif, langsung atau tidak langsung, cenderung merusak berbagai nilai, etika, dan tatanan sosial yang berlaku secara normal. Perilaku dapat disebut agresif ketika perilaku tersebut memiliki unsur-unsur kesengajaan, memiliki objek, serta adanya akibat yang tidak menyenangkan bagi pihak lain yang terkena sasaran perilaku tersebut.

Baron dan Byrne (2012) mengartikan perilaku agresif sebagai sebuah perilaku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Sementara itu, (Denson, Pedersen, Friese, Hahm, & Roberts, 2012) mengungkapkan bahwa agresi merupakan perilaku yang dimaksud untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan fisik atau kata-kata kasar. Selain itu, (Allen & Anderson, 2017) juga menjelaskan bahwa agresi merupakan perilaku fisik atau verbal yang dimaksud untuk menyakiti orang lain atau merusak harta benda. Perbuatan agresif menurut Sarwono (2002) adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku agresif yang telah dikemukakan di atas, Perilaku agresif merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyakiti, mencelakai, atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Agresi dapat muncul sebagai respons terhadap situasi yang mengecewakan, menghambat, atau memicu kemarahan. Bentuk-bentuk agresi meliputi tindakan fisik seperti memukul dan menampar, maupun perilaku verbal seperti menghina, mengancam, atau menyebarkan gosip.

#### 2.4.4 Bentuk Bentuk Perilaku Agresif

Menurut Sarwono, (2002) perilaku agresif terdiri dari dua yaitu;

##### 1. Perilaku Agresif Fisik

Perilaku agresif fisik merupakan tindakan agresi yang dilakukan melalui kontak fisik langsung dengan tujuan menyakiti, melukai, atau merusak objek atau individu yang menjadi sasaran kemarahan. Contoh dari perilaku ini antara lain melempar benda ke arah orang lain, menendang, memukul, mendorong, atau merusak barang milik orang lain sebagai bentuk pelampiasan emosi. Perilaku ini sering kali menimbulkan kerugian nyata, baik dalam bentuk luka fisik maupun kerusakan materi. Umumnya, agresi fisik muncul sebagai respons terhadap rasa frustrasi yang tidak bisa dikendalikan, atau sebagai bentuk dominasi terhadap pihak lain.

##### 2. Perilaku Agresif Verbal

Perilaku agresif verbal adalah bentuk agresi yang tidak melibatkan kontak fisik, melainkan disampaikan melalui kata-kata atau ucapan yang menyakitkan. Bentuk-bentuknya meliputi berkata kasar, mencaci maki, mengejek, berteriak dengan nada tinggi, atau menyampaikan hinaan yang bertujuan merendahkan harga diri orang lain. Meskipun tidak menimbulkan luka fisik, agresi verbal dapat menimbulkan luka psikologis yang mendalam seperti stres, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri pada korbannya. Agresi verbal juga sering kali muncul dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat kerja.

Perilaku agresif dapat dimanifestasikan dalam dua bentuk utama, yaitu agresi fisik dan agresi verbal. Agresi fisik ditunjukkan melalui tindakan langsung yang dapat melukai tubuh atau merusak benda, seperti menendang, memukul, atau melempar. Sementara itu, agresi verbal muncul dalam bentuk ucapan yang menyakitkan secara psikologis, seperti makian, hinaan, atau teriakan. Meskipun berbeda dalam bentuk, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menyakiti atau melukai objek atau individu yang menjadi sasaran. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan mengelola kedua bentuk agresi ini agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain.

## 2.5 Regulasi yang mendukung

Berikut regulasi mengenai penanganan kasus penerima manfaat:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi ketika kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dapat terpenuhi sehingga mereka mampu hidup secara layak, mengembangkan diri, serta menjalankan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan melalui upaya yang sistematis, terarah, terpadu, dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Bentuk pelayanan sosial yang diberikan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar melalui kegiatan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, serta perlindungan sosial.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019, menyatakan bahwa pekerja sosial merupakan individu yang memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dalam praktik pekerjaan sosial, dan dibuktikan dengan sertifikat kompetensi. Pekerja sosial berperan dalam mencegah serta mengatasi munculnya disfungsi sosial pada tingkat individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.
3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas adalah individu yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu panjang. Kondisi ini dapat menimbulkan hambatan saat berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menyulitkan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dan setara dengan warga negara lainnya dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Undang-undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 38 yang berbunyi “Pembantaran terhadap Penyandang Disabilitas mental wajib ditempatkan dalam layanan rumah sakit jiwa atau pusat rehabilitasi”
5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014, mendefinisikan kesehatan jiwa sebagai keadaan ketika seseorang mampu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dalam kondisi tersebut, individu dapat mengenali potensi dirinya, mampu menghadapi tekanan hidup, bekerja dengan produktif, serta berperan memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

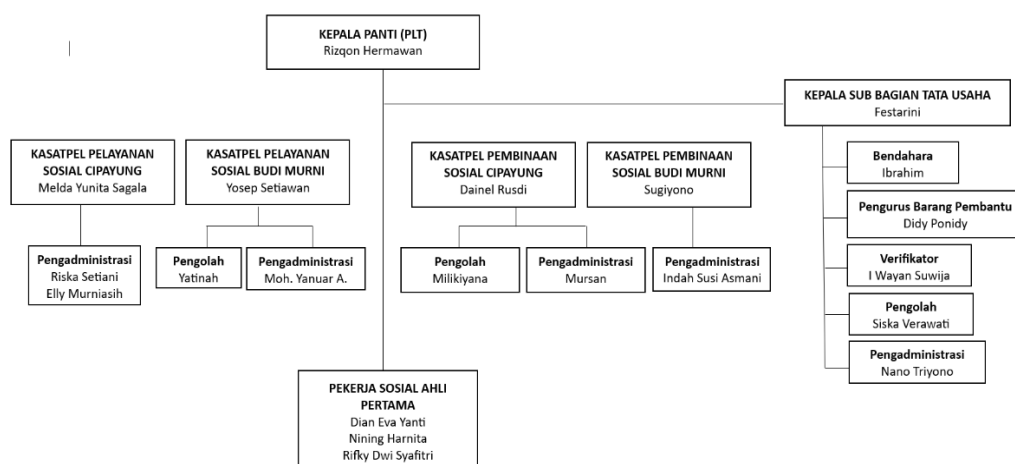
#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Praktikum**

Panti Sosial merupakan lembaga sosial sebagai wadah dari para pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial untuk mendapatkan akses layanan kesejahteraan sosial. Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa merupakan Panti Sosial yang memiliki tugas membantu Dinas Sosial menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial kepada penyandang psikotik Terlantar di Daerah. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor e-0003 Tahun 2022 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Klasterisasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa, Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta merupakan pelayanan di Klaster 2 yang artinya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial atau biasa disebut dengan Warga Binaan Sosial merupakan hasil rujukan dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 dengan kriteria stabilisasi sedang berdasarkan ISPDS (Instrumen Skrining Psikotik Dinas Sosial). Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 yang disingkat dengan PSBL HS 2 memiliki 2 (dua) lokasi yaitu: Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta beralamat Jalan Bina Marga No. 38 RT/RW 007/006 Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Sedangkan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni Jakarta beralamat di Jalan Mandor Hasan No. 66 RT/RW 006/004, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Panti Sosial Bina Laras Harapan 2 Cipayung Jakarta sudah berdiri sejak tahun 1972 dengan luas tanah  $\pm 6.600$  m<sup>2</sup>.. Klien atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang sering disebut juga WBS (Warga Binaan Sosial) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta berjenis kelamin Perempuan per tanggal 20 September 2025 sudah berjumlah 501 orang

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya secara optimal, Panti ini menetapkan visi yaitu “Terentasnya Para Penyandang Psikotik Terlantar di Provinsi DKI Jakarta dalam Kehidupan Yang Sehat Normatif dan Mandiri” yang dijabarkan melalui lima misi utama:

1. Menyelenggara perlindungan sosial dengan menempatkan warga binaan sosial di wisma.
2. Menyelenggarakan pelayanan fisik, mental spiritual, psikologi, perawatan medis, bimbingan kesenian dan bimbingan keterampilan
3. Menyelenggara rujukan ,bina lanjut dan terminasi
4. Menjalinkan keterpaduan dan kerja sama lintas sektor
5. Menggalang peran serta sosial, masyarakat dan dunia usaha



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PSBL HS 2

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga pelayanan sosial dengan dukungan struktur organisasi yang terstruktur serta sumber daya manusia yang kompeten. Kedua komponen tersebut memiliki peran krusial dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program dan layanan yang ditujukan kepada Warga Binaan Sosial (WBS).

Kepala Panti di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 masih berstatus Plt atau Pelaksana Tugas. Sumber daya manusia di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia PSBL HS 2

Jenis SDM	Jumlah SDM	Keterangan
ASN (Aparatur Sipil Negara)	22 Orang	Jabatan Struktural: 2 orang Jabatan Fungsional Umum: 17 Orang Jabatan Fungsional Tertentu (Pekerja Sosial): 3 Orang
PJLP (Penyedia Jasa Layanan Perorangan)	72 Orang	Pendamping Sosial-Pekerja Sosial: 10 orang Pendamping Sosial-umum: 21 orang Perawat 14 orang Petugas Juru Masak: 12 orang Petugas Kebersihan; 4 orang Petugas Keamanan: 9 Orang Tenaga Mekanikal Elektrikal: 2 orang

Sumber Daya Manusia yang tersedia tersebut dibagi menjadi dua atau ditempatkan di dua lokasi yaitu Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung dan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni. ASN di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung tersedia 13 orang. Sedangkan Untuk pembagian PJLP di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung terdapat 33 orang.

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta dalam penyelenggaraan pelayanan sosial tidak berjalan sendiri, melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak yang berperan sebagai mitra atau *stakeholder*. Berikut beberapa stake holder:

1. RSKD Duren Sawit

Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Duren Sawit menjadi salah satu mitra kerja Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dalam penyediaan layanan kesehatan bagi Warga Binaan Sosial (WBS). Fasilitas ini tidak hanya menangani pemeriksaan kejiwaan, tetapi juga memberikan pelayanan kesehatan fisik melalui layanan rawat jalan maupun rawat inap. Pelayanan rawat jalan bagi WBS dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan memanfaatkan jaminan kesehatan yang berlaku. Sementara itu, apabila terdapat WBS yang mengalami kondisi darurat atau memiliki gangguan kesehatan yang tidak dapat ditangani oleh panti maupun fasilitas kesehatan tingkat pertama, maka mereka dapat dirujuk ke RSKD Duren Sawit untuk memperoleh penanganan lebih lanjut, termasuk layanan rawat inap sesuai kebutuhan. Dalam pelaksanaannya, RSKD Duren Sawit juga

mendukung aksesibilitas dengan menyediakan layanan antar-jemput bagi WBS menggunakan Kendaraan Dinas Operasional (KDO), sehingga memudahkan klien dalam memperoleh layanan kesehatan.

## 2. Puskesmas Cipayung

Puskesmas Cipayung berperan sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama bagi Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Puskesmas ini secara rutin menyelenggarakan pemeriksaan fisik bagi WBS sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain layanan pemeriksaan harian, Puskesmas Cipayung bersama pihak panti juga aktif mendukung Kegiatan Strategis Daerah (KSD) yang dilaksanakan setiap tahun. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kegiatan skrining kesehatan, meliputi deteksi penyakit menular seperti HIV, TB, dan IMS (Infeksi Menular Seksual), serta penyakit tidak menular (PTM) seperti Diabetes Melitus dan hipertensi.

## 3. Rumah Sakit Umum Lainnya (RS Adhyaksa, RSUD Tarakan, RSUD Budhi Asih, dan RSUP Persahabatan)

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 juga menjalin kerja sama dengan sejumlah rumah sakit sebagai rujukan bagi Warga Binaan Sosial (WBS) yang mengalami gangguan kesehatan fisik serius. Rujukan dilakukan dengan menyesuaikan jenis penyakit dan kebutuhan layanan medis sesuai spesialisasi rumah sakit yang dituju. Sebagai contoh, RSUP Persahabatan menjadi mitra dalam penanganan kasus tuberkulosis berulang atau TB MDR, sementara RS Tarakan menangani WBS dengan gangguan kesehatan dalam. Selain itu, terdapat pula rumah sakit lain yang menjadi rujukan sesuai kebutuhan spesifik klien.

## 4. Lembaga Lembaga Pendidikan

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat SMK hingga perguruan tinggi. Praktikan yang diterima berasal dari beragam latar belakang keilmuan, seperti kesehatan, psikologi, keagamaan, maupun bidang lain yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Kolaborasi dengan dunia pendidikan ini diyakini mampu memperluas wawasan dan memperkaya pemahaman para pendamping sosial. Selain memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa atau

siswa, keberadaan praktikan juga bermanfaat bagi panti, khususnya dalam membantu proses asesmen serta kajian terhadap kondisi Warga Binaan Sosial (WBS). Hasil asesmen tersebut dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tindak lanjut penanganan yang lebih tepat bagi para WBS.

#### 5. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) merupakan salah satu mitra strategis bagi Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dalam mendukung pemenuhan hak-hak sipil dasar para penerima layanan. Kolaborasi antara Disdukcapil dan panti sosial ini bertujuan untuk memastikan setiap warga binaan memiliki dokumen kependudukan yang sah seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Akta Kelahiran, yang sangat penting dalam mengakses berbagai layanan sosial, kesehatan, dan administrasi lainnya. Peran Disdukcapil mencakup pendataan, verifikasi identitas, serta fasilitasi penerbitan dokumen kependudukan bagi warga binaan yang sering kali datang tanpa identitas yang lengkap atau valid. Melalui kerja sama ini, proses pemulihan sosial dan reintegrasi warga binaan ke masyarakat menjadi lebih mudah karena mereka memiliki legalitas sebagai warga negara yang diakui secara hukum.

#### 6. Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten/ Kota

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 menjalin kemitraan strategis dengan Dinas Sosial berbagai Provinsi dan Kabupaten/ kota sebagai bagian dari upaya terpadu dalam penanganan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial terhadap penyandang masalah psikososial, khususnya Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) terlantar. Kerja sama dengan Dinas Sosial daerah lainnya dilakukan khususnya dalam proses terminasi WBS di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 baik reunifikasi (penyatuan kembali WBS kembali ke keluarga) serta pemulangan ke daerah asal. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan terkait akses jaminan kesehatan WBS yang berasal dari bantuan iuran daerah yang menjadi salah satu hal yang dikoordinasikan dengan Dinas Sosial daerah asal WBS guna tindak lanjut solusi penanganannya.

Melalui kemitraan ini, diharapkan terbentuk sistem pelayanan sosial yang terintegrasi antara pusat dan daerah, yang tidak hanya menangani aspek

rehabilitatif, tetapi juga mencakup upaya preventif dan promotif dalam kesejahteraan sosial. Kolaborasi ini mencerminkan komitmen bersama dalam memberikan perlindungan, pemulihan martabat, dan peningkatan kualitas hidup bagi kelompok rentan di masyarakat.

### **3.2 Program Layanan Lembaga Lokasi Praktikum**

Pelayanan yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dalam rangka mendukung proses rehabilitasi sosial bagi Warga Binaan Sosial (WBS) didasarkan pada Standar Pelayanan Minimal (SPM). Acuan tersebut merujuk pada ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada SPM Bidang Sosial baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Adapun SPM dalam panti adalah:

1. Penyedia Permakaman
2. Penyedia Sandang
3. Penyedia asrama yang mudah diakses
4. Penyedia alat bantu
5. Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial
6. Bimbingan keterampilan hidup sehari-hari
7. Pembuatan nomor induk kependudukan
8. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar
9. Pelayanan penelurusan keluarga
10. Pelayanan Reunifikasi keluarga

SPM tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan penerima pelayanan dan ragam disabilitas berdasarkan hasil asesmen dari Pekerja Sosial Profesional. Rehabilitasi Sosial dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 didukung dengan berbagai kegiatan yang terbagi dalam satuan pelaksana pelayanan sosial dan satuan pelaksana pembinaan sosial sebagai berikut:

1. *Screening/* Pendekatan Awal WBS

Proses skrining Warga Binaan Sosial (WBS) dilaksanakan melalui rujukan dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 serta Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 dan 2, dengan menggunakan Instrumen Skrining Psikotik Dinas

Sosial (ISPDS) sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan skrining tersebut umumnya dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 atau panti rujukan lainnya oleh Pekerja Sosial maupun Petugas Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Adapun kriteria WBS yang dapat diterima adalah ODGJ dengan kondisi stabilisasi sedang.

## 2. Penerimaan WBS

Tahap selanjutnya adalah registrasi dan administrasi serta asesmen WBS dengan pengungkapan masalah dan potensi, penempatan wisma. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 melakukan klaster dalam panti sehingga setelah dilakukan penerimaan WBS, WBS akan ditempatkan ke dalam wisma yang sesuai dengan kondisi stabilisasi WBS tersebut yang dibagi menjadi 3 klaster.

## 3. Asesmen WBS

Setelah WBS diterima dalam panti dilakukan asesmen secara berkala untuk mengetahui permasalahan dan solusi penanganannya dalam panti sesuai dengan sumber daya yang tersedia di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.

## 4. Pembinaan WBS

Pembinaan WBS dilakukan sesuai dengan program yang terdapat di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dan menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan dari WBS itu sendiri. Kegiatan pembinaan atau yang lebih dikenal dengan silabi terdiri dari:

- 1) Bimbingan aktivitas sehari – hari yang terdiri dari kegiatan rutin WBS mulai dari kegiatan mandi & berpakaian, kebersihan diri, makan bersama, minum obat, menyapu, mengepel, membersihkan toilet, pemeriksaan kesehatan, menonton film, ice breaking, rawat jalan, serta apel atau upacara hari besar.
- 2) Bimbingan fisik, yang tersedia di Panti adalah olahraga, jalan pagi, senam bersama, dan kerja bakti.
- 3) Bimbingan kesenian, yaitu menari, bernyanyi bersama, menggambar benda nyata/ melukis, kesenian angklung, kesenian marawis dan rebana.
- 4) Bimbingan keterampilan membuat keset dan mote-mote,

- 5) Bimbingan mental spiritual, yang termasuk dengan bimbingan mental-spiritual adalah bimbingan rohani agama islam dan bimbingan rohani agama Kristen
- 6) Bimbingan Sosial, kegiatan untuk di Panti adalah pengenalan diri, bercakap cakap, dan sosialisasi publik.
- 7) Orientasi Lingkungan dan rekreasi, merupakan kegiatan insidental yang disediakan

#### 5. Penyaluran/ Terminasi

Tahapan Penyaluran atau yang biasa disebut dengan tahap terminasi dalam pekerja sosial. Tahap Terminasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dilakukan melalui 5 (Lima) cara yaitu: reunifikasi dengan keluarga yang memiliki syarat keluarga mampu untuk merawat klien; clustering artinya WBS akan berlanjut untuk dirujuk ke Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 agar dapat diberikan persiapan pemberdayaan lebih lanjut; pemulangan ke daerah asal ;meninggalkan panti; dan meninggal.

#### 6. Pembinaan Lanjut

Tahap terakhir dalam proses Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial adalah pembinaan lanjut. Tahapan ini menjadi bagian penting karena berfokus pada kesinambungan layanan setelah Warga Binaan Sosial (WBS) menyelesaikan masa rehabilitasi di dalam panti dan kembali ke lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya pembinaan lanjut, diharapkan proses rehabilitasi yang telah ditempuh di panti dapat berkelanjutan, sehingga WBS mampu hidup lebih mandiri, berdaya guna, serta berpartisipasi secara wajar dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Proses rehabilitasi sosial dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 didukung dengan digitalisasi data WBS guna memastikan data WBS up to date, valid, dan akurat melalui Sistem Informasi Panti Sosial (SIPANSOS). SIPANSOS merupakan sistem informasi pengelolaan, administrasi dan pembinaan data warga binaan sosial di Panti Sosial Dinas Sosial DKI Jakarta. SIPANSOS merupakan sistem tata kelola data dan informasi warga binaan sosial yang secara elektronik tersimpan pada sebuah perangkat lunak database server dalam suatu perangkat

keras. SIPANSOS merupakan hasil kerja sama dengan KOICA (Korea International Cooperation Agency). SIPANSOS merupakan sistem digital untuk membantu pencatatan data, monitoring kondisi warga binaan, manajemen layanan harian, serta pelaporan kegiatan secara digital dan real-time.

### 3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum

Praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Institusi ditempatkan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, yang beralamat di Jalan Bina Marga No. 38 RT/RW 007/006, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Panti ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Sosial DKI Jakarta yang berfokus pada penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental atau psikososial. Berdasarkan data terakhir per 20 September 2025, jumlah Warga Binaan Sosial (WBS) yang berada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 tercatat sebanyak 501 orang. Adapun rincian dari total WBS tersebut terbagi ke dalam beberapa kluster sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta kondisi masing-masing, antara lain:

*Tabel 3. 2 Jumlah Warga Binaan Sosial PSBL HS 2 Cipayung*

Kluster (Wisma)	Jumlah	Karakteristik
Klaster 1 (Wisma)	157 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi berat dan sebagian masih perlu bantuan.
Klaster 2 (Dahlia)	154 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi sedang dan sebagian masih cukup kesulitan diajak komunikasi
Klaster 3 (Anggrek)	156 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi ringan dan sudah mudah untuk diarahkan.
Seklusi (Mawar)	34 Orang	Klien yang memiliki penyakit menular (TB, Epilepsy, dan Sipilis) dan sedang dalam kondisi gaduh-gelisah.

Warga Binaan Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung sesuai dengan mandat dan tugas pokok panti

merupakan penyandang disabilitas mental yang terlantar di jalanan wilayah DKI Jakarta. Salah satu tantangan utama dalam proses rehabilitasi adalah keterbatasan WBS dalam mengingat identitas diri. Kondisi ini menjadi faktor penghambat dalam penggalian informasi dasar, termasuk asal-usul, riwayat keluarga, maupun data administratif lainnya. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang bervariasi sesuai dengan derajat stabilisasi psikologis masing-masing klien. Selain itu, terdapat pula WBS yang memang sudah tidak memiliki sanak keluarga sama sekali. Hal ini membuat mereka menetap di panti dalam jangka waktu yang lama, bahkan ada yang sudah bertahun-tahun tinggal di sana. Kondisi ini tentu berbeda dengan WBS lain yang sebenarnya masih memiliki keluarga, namun pihak keluarga sudah lepas tangan terhadap keberadaan dan kondisi mereka. Di sisi lain, bagi WBS yang telah menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih baik serta kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, panti memberikan arahan untuk mengikuti berbagai kegiatan produktif. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan keterampilan, kesenian, hingga aktivitas sosial yang lebih kompleks, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana terapi, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan. Dengan cara ini, WBS didorong untuk mengembangkan potensi diri sekaligus mempersiapkan diri agar lebih siap ketika kembali ke masyarakat. Sebagai bagian dari alur rehabilitasi sosial, WBS yang dinilai sudah mandiri akan diarahkan untuk kembali ke lingkungan asal apabila memungkinkan. Namun, bila situasi keluarga atau lingkungan tidak memungkinkan, mereka dapat dirujuk ke panti lain yang lebih sesuai, misalnya Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3, yang memiliki program pemberdayaan lanjutan. Dengan demikian, proses rehabilitasi tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan dasar semata, melainkan juga mencakup strategi jangka panjang untuk mendukung kualitas hidup WBS secara berkelanjutan.

## BAB IV PENANGANAN KASUS

### 4.1 Tahap *Intake and Engagement*



*Foto 4. 1 Intake Engagement Klien Y*

Tahap *intake* dan *engagement* merupakan langkah awal dalam proses pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperkenalkan praktikan kepada klien sekaligus membangun dasar hubungan kerja yang baik. praktikan melaksanakan kegiatan *intake* dan *engagement* yang berlangsung sejak tanggal 11 hingga 16 Agustus. Dalam proses tersebut, praktikan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan pendamping yang bertugas di wisma seklusi untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi warga binaan serta meminta rekomendasi terkait calon klien yang sesuai untuk dijadikan subjek intervensi. Sembari meminta rekomendasi dari pendamping, praktikan juga melakukan observasi langsung terhadap beberapa warga binaan, dengan tujuan untuk memahami karakteristik, perilaku, serta kebutuhan yang terlihat dari masing masing individu. Berdasarkan hasil pendekatan, rekomendasi, serta pengamatan yang telah dilakukan, praktikan kemudian menetapkan pilihan untuk menjadikan inisial “Y” sebagai klien dalam proses intervensi yang akan dilaksanakan selanjutnya.



*Foto 4. 2 Informed Consent Klien Y*

Praktikan mulai melakukan pendekatan kepada klien pada tanggal 18–19 Agustus melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sehari-hari yang dijalani oleh klien “Y”. Selama proses pendekatan, praktikan menggunakan teknik *small talk* sebagai sarana untuk memulai percakapan sederhana. Melalui cara tersebut, praktikan berupa membangun komunikasi yang baik, membentuk hubungan positif, serta menciptakan suasana interaksi yang nyaman.

Pada tanggal 19 Agustus 2025 pada sore hari, praktikan memberikan penjelasan secara mendetail mengenai informed consent kepada klien. Penjelasan tersebut mencakup maksud serta tujuan dari *informed consent*, sehingga klien memahami pentingnya persetujuan dalam proses intervensi yang akan dilakukan. Setelah memperoleh penjelasan, klien "Y" menyatakan kesediaan dan memberikan persetujuan dengan mengisi serta menandatangani formulir informed consent yang telah disediakan oleh praktikan.

#### 4.2 Tahap Asesmen



Foto 4. 3 Asesmen Klien Y

Pada tanggal 20–23 Agustus 2025, praktikan melaksanakan asesmen terhadap klien "Y". Proses asesmen ini dilakukan dengan menggunakan formulir asesmen yang telah disediakan oleh pihak panti sebagai pedoman utama. Selain itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi klien,

praktikan juga memanfaatkan beberapa alat asesmen (tools), di antaranya ecomap, genogram, serta pendekatan Biopsikososial-Spiritual (BPSS). Adapun hasil asesmen yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### 1. Identitas:

Nama	: "Y"
Tempat, Tanggal Lahir	: Bogor, 1 Desember 1984
Umur	: 44 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: SMA
Asal Daerah	: Depok

##### 2. Latar Belakang

Sebelum masuk ke panti, Klien "Y" bekerja sebagai pengamen jalanan, sementara suaminya bekerja sebagai kuli bangunan. Perjalanan klien "Y" hingga akhirnya masuk ke dalam panti bermula ketika ia kabur dari rumah mertuanya dan

kembali mengamen di wilayah Jakarta Barat. Pada saat itu, Klien "Y" terjaring razia oleh Satpol PP. Setelah diamankan, klien "Y" kemudian dibawa ke Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) Cipayung untuk mendapatkan penanganan awal. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2014, ia resmi dirujuk ke Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 untuk menjalani pembinaan serta pendampingan lebih lanjut.

### 3. Gejala Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh praktikan terhadap klien "Y", maka gejala masalah klien antara lain:

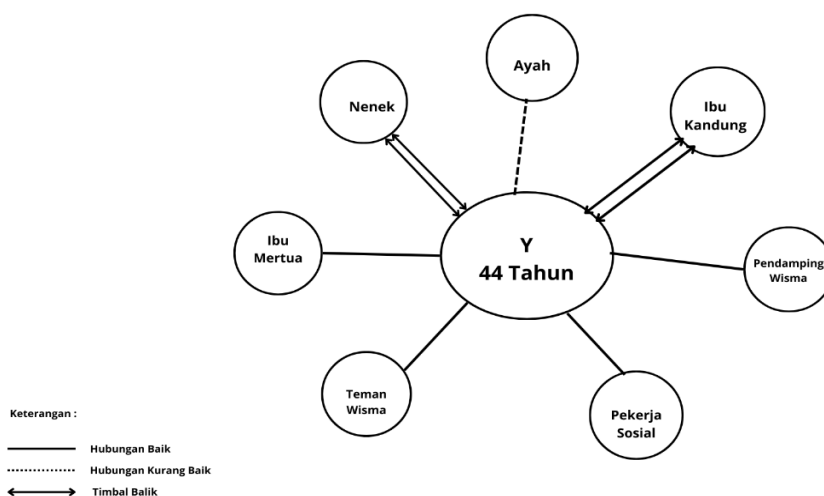
- 1) Klien kerap memukul WBS lain saat mereka melakukan kesalahan.

Gejala ini menunjukkan bahwa klien memiliki kecenderungan untuk merespon kesalahan orang lain dengan cara agresif secara fisik. Perilaku memukul dapat dilihat sebagai bentuk pelampiasan emosi negatif seperti marah, kesal, atau frustrasi yang tidak dapat dikendalikan.

- 2) Klien cenderung suka judgemental atau menghakimi WBS lainnya

Gejala ini menggambarkan pola komunikasi klien yang cenderung bersifat negatif dan merendahkan orang lain. Klien mudah memberikan penilaian yang keras, menyalahkan, atau mengkritik perilaku teman sebayanya tanpa mempertimbangkan perasaan mereka.

### 4. Ecomap



Gambar 4. 1 Ecomap Klien Y

Berdasarkan ecomap klien “Y” yang berusia 44 tahun, dapat dilihat bahwa ia memiliki hubungan sosial yang beragam dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan paling kuat dan sangat baik ditunjukkan dengan ibu kandung serta nenek, yang digambarkan dengan garis ganda timbal balik. Hal ini menandakan adanya ikatan emosional yang erat. Sementara itu, hubungan dengan ayah terlihat kurang baik, tercermin melalui garis putus-putus yang menunjukkan adanya jarak emosional, komunikasi yang kurang efektif. Hubungan klien dengan ibu mertua ditunjukkan dengan garis tunggal yang bermakna hubungan baik, meskipun tidak selalu harmonis dan kadang diwarnai cekcok. Hubungan dengan pendamping wisma, pekerja sosial, serta teman sesama warga binaan (teman wisma) digambarkan dengan garis tunggal yang menunjukkan adanya hubungan baik. Klien mampu bersikap kooperatif, terbuka terhadap arahan, dan dapat menjalin interaksi positif dengan lingkungan sosialnya di panti.

## 5. BPSS

### 1) Biologi

Klien merupakan seorang perempuan berusia 44 tahun, memiliki tinggi badan kurang lebih 145 cm dengan berat badan sekitar 60 kg, serta perawakan tubuh gemuk dan berkulit putih. Dari aspek komunikasi, klien menunjukkan artikulasi dan kejelasan pengucapan kata yang kurang jelas. Saat ini, klien juga sedang berada dalam proses penyembuhan penyakit sifilis, karena tertular dari Warga Binaan sosial lain. Adapun obat-obatan yang dikonsumsi meliputi THP 2 mg, Clozapine 100 mg, dan Depakote 250 mg.

### 2) Psikologi

Saat diajak berkomunikasi, klien dapat memberikan respon dengan baik, namun ia masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan alur percakapan dalam jangka waktu yang panjang. Dari aspek emosional, klien menunjukkan kondisi yang tidak stabil dan sering kali mengalami perubahan suasana hati. Selain itu, klien juga mengungkapkan perasaan jenuh karena sudah tinggal di panti dalam waktu yang lama. Klien menyampaikan bahwa ia sangat merindukan ibunya, mengingat sudah lama tidak bertemu dan berinteraksi secara langsung. Berdasarkan catatan medis, klien didiagnosa

mengalami Skizofrenia sehingga memerlukan pendampingan serta pengawasan dalam keseharian.

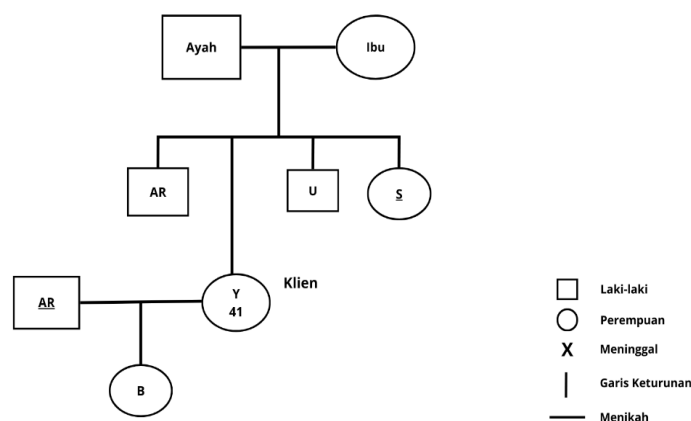
### 3) Sosial

Klien dikenal sebagai pribadi yang ramah dalam berinteraksi dengan orang lain. Hubungan klien dengan pendamping terjalin dengan baik, ditunjukkan melalui sikap kooperatif dalam mengikuti arahan. Selain itu, klien juga mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan di panti. Hubungannya dengan ibu mertua kurang harmonis, ditandai dengan sering terjadinya cekcok atau perbedaan pendapat yang memicu ketegangan. Selain itu, hubungan klien dengan ayah juga tergolong kurang baik. Interaksi yang renggang serta komunikasi yang tidak berjalan dengan efektif menimbulkan jarak emosional antara keduanya.

### 4) Spiritual

Klien menganut agama Islam, namun dalam kesehariannya klien jarang melaksanakan ibadah shalat secara rutin.

## 6. Genogram



Gambar 4. 2 Genogram Klien Y

Berdasarkan hasil asesmen menggunakan tool genogram, maka diperoleh informasi bahwa klien “Y” merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Klien “Y” memiliki satu kakak dan dua adik.

### 4.3 Tahap Rencana Intervensi

Rencana intervensi merupakan tahap pemberian bantuan dalam praktik pekerjaan sosial yang dilaksanakan setelah proses asesmen. Tahap ini bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan bentuk pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Penyusunan rencana intervensi untuk klien "Y" didasarkan pada hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun rencana intervensi yang dirancang adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

##### 1) Tujuan Umum

Klien "Y" mampu mengendalikan diri sehingga dapat mengurangi perilaku kasar baik secara verbal maupun non-verbal terhadap WBS lain

##### 2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari intervensi ini adalah:

- (1) Klien dapat mengurangi Perilaku memukul saat ada WBS lain yang melakukan kesalahan.
- (2) Klien dapat menumbuhkan sikap empati dan menghargai perbedaan antar WBS.

#### 2. Sasaran Intervensi

Sasaran intervensi dalam kegiatan praktikum ini adalah Klien "Y", yang merupakan salah satu Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, Jakarta Timur.

#### 3. Metode dan Teknik yang digunakan

Dalam tahap rencana intervensi, praktikan telah menyiapkan metode serta teknik yang akan digunakan. Adapun metode dan teknik-teknik yang direncanakan antara lain:

##### 1) *Social Case Work*

- (1) *Covert Sensitization*, Teknik *covert sensitization* adalah salah satu metode terapi perilaku yang digunakan untuk mengubah perilaku maladaptif atau tidak diinginkan dengan cara membayangkan secara verbal atau mental stimulus yang tidak menyenangkan yang dikaitkan dengan perilaku tersebut. Tujuan teknik ini adalah agar klien mengasosiasikan perilaku buruk dengan

pengalaman negatif secara psikologis sehingga dapat mengurangi atau menghentikan perilaku tersebut. adalah teknik untuk mengurangi kebiasaan buruk dengan cara membuat orang membayangkan hal buruk setiap kali ia melakukan kebiasaan itu.

(2) *Positive Punishment*, teknik ini adalah salah satu teknik dalam *behavior modification* (modifikasi perilaku), yaitu pemberian stimulus atau konsekuensi yang tidak menyenangkan setelah seseorang melakukan perilaku yang tidak diinginkan. teknik *positive punishment* dilakukan dengan memberikan konsekuensi negatif atau hukuman setelah klien melakukan perilaku yang tidak diinginkan, sehingga perilaku tersebut berkurang atau berhenti. Dalam konteks pekerjaan sosial, hukuman positif bertujuan membantu klien menyadari bahwa perilaku buruknya memiliki dampak yang tidak menyenangkan yang ditambahkan secara langsung sebagai efek dari perilaku tersebut.

(3) *Advice Giving*, adalah metode pemberian saran, pendapat, atau rekomendasi langsung oleh pekerja sosial klien berdasarkan pengalaman pribadi, hasil pengamatan, atau pengetahuan profesional. teknik ini bertujuan membantu klien dalam mengambil keputusan atau mengatasi masalah secara praktis dan cepat, terutama dalam situasi yang membutuhkan arahan atau instruksi yang jelas. Dalam praktiknya, pemberian nasehat berfungsi untuk meningkatkan gagasan atau solusi yang didasarkan pada pendapat pekerja sosial sesuai dengan tujuan intervensi.

## 2) *Social Group Work*

Dalam metode *Social Group Work*, praktikan memilih untuk menggunakan tipe *Recreation Group* (kelompok rekreasi) sebagai salah satu strategi intervensi. Bentuk kegiatan yang dipilih adalah permainan “oper bola di atas gelas”, yaitu sebuah aktivitas rekreasi kelompok yang menuntut kerja sama, konsentrasi, serta pengendalian diri dari para peserta

#### 4.4 Tahap Intervensi



Foto 4. 4 Tahap Intervensi Klien Y

Praktikan melakukan intervensi dari tanggal 1-18 september 2025, praktikan melaksanakan tahap intervensi menggunakan metode *Social Case Work* dengan teknik *Covert Sensitization*, *Positive Punishment*, *Advice Giving* dan metode *Social Group Work* dengan teknik *Recreation Group*.

##### 1. Pelaksanaan *Social Case Work*

###### 1) Teknik *Covert Sensitization*

Tujuan: Mengurangi dorongan memukul dan perilaku judgemental dengan menanamkan asosiasi negatif.

Waktu: Tanggal 1-18 September 2025

Pelaksanaan:

- (1) Klien diajak membayangkan situasi saat ia ingin memukul atau menghakimi orang lain.
- (2) Praktikan membimbing klien untuk membayangkan konsekuensi tidak menyenangkan setelah melakukan perilaku tersebut (misalnya dimarahi pembimbing, teman menjauhi, atau jatuh sakit).
- (3) Setelah itu, klien diajak membayangkan perilaku alternatif (misalnya menahan diri, berbicara dengan baik) yang menghasilkan konsekuensi positif (dihargai teman, dipuji pembimbing)

###### 2) Teknik *Positive Punishment*

Tujuan: Mengurangi atau menghentikan Perilaku kasar baik secara verbal

Waktu: 1-18 September 2025

Pelaksanaan:

- (1) Bila klien berkata kasar atau menghakimi temannya: Pratikkan Segera menegur dengan tegas.
- (2) Praktikan akan meminta klien diminta meminta maaf secara langsung.
- (3) Praktikan akan memberikan penguatan perilaku alternatif yang positif

### 3) Teknik *Advice Giving*

Tujuan: Pemberian pendapat atau saran berdasarkan pengalaman atau hasil pengamatan untuk membantu klien dalam mengambil tindakan yang tepat

Waktu: 1-18 September 2025

Pelaksanaan:

- (1) Praktikan memberikan arahan dengan bahasa sederhana: menjelaskan bahwa memukul atau menghakimi membuat orang lain sakit hati, hubungan sosial menjadi buruk, dan bisa merugikan diri sendiri.
- (2) Praktikan Memberikan alternatif perilaku positif, misalnya berbicara dengan baik, menahan emosi, atau meminta bantuan pembimbing jika kesal

## 2. Pelaksanaan Intervensi *Social Group Work*



Foto 4. 5 Pelaksanaan Intervensi *Social Group Work*

Dalam kegiatan tipe *Recreation Group* (Kelompok Rekreasi), praktikan melaksanakan aktivitas berupa permainan pindah bola dengan gelas. Pada permainan ini, setiap peserta ditugaskan untuk mengoper bola yang diletakkan di atas gelas ke gelas peserta lain dengan hati-hati, sehingga bola dapat berpindah tanpa terjatuh.

Melalui aktivitas sederhana namun menyenangkan ini, klien dilatih untuk lebih bersabar, mengatur emosi, serta menahan rasa kesal ketika menghadapi hambatan. Capaian dari kegiatan *Social Group Work* ini terlihat pada meningkatnya kemampuan kontrol diri klien, yang membantu mereka agar tidak mudah marah maupun melakukan tindakan kekerasan saat menghadapi situasi yang menantang.

## 3. Hasil Intervensi

Setelah dilakukan intervensi, klien menunjukkan perubahan positif dengan mampu menegur WBS lain tanpa menggunakan kekerasan fisik, melainkan melalui cara yang lebih tenang dan komunikatif. Selain itu, terdapat penurunan dalam dorongan klien untuk melontarkan kata kata kasar dan negatif atau menghakimi WBS lain, sehingga interaksi sosial klien menjadi lebih positif.

#### 4.5 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses intervensi sosial yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Pada tahap ini, praktikan mengukur keberhasilan pelaksanaan intervensi yang telah diberikan kepada klien "Y" dengan cara mengamati perubahan perilaku dari kegiatan sehari-hari klien di panti.

Evaluasi dilakukan pada tanggal 22 dan 23 September 2024. Dalam kegiatan evaluasi, praktikan melakukan pengkajian kembali proses intervensi serta menganalisis keberhasilan atau kegagalan intervensi yang telah dilakukan. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap evaluasi ini adalah:

##### 1. Evaluasi Proses

Proses intervensi berjalan dimulai tanggal 1-18 September 2025. Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan dapat terlaksana dengan lancar walaupun tujuan intervensi yang telah ditetapkan belum tercapai secara maksimal dan masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terkhususnya pihak Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung untuk melanjutkan proses intervensi yang sudah dijalankan. Dalam proses evaluasi, praktikan secara berkala mengamati perilaku klien "Y" pada setiap kegiatan yang ada di panti, seperti saat pelayanan makan, bimbingan sosial, silabi. Evaluasi proses dilakukan dengan menghimpun masukan dari pihak-pihak terkait, antara lain pekerja sosial, pendamping wisma, dan perawat di panti, guna memperoleh gambaran objektif mengenai perkembangan klien "Y". Hasil evaluasi menunjukkan bahwa walaupun perubahan yang terjadi pada klien Yati belum maksimal, sudah terlihat adanya peningkatan perubahan perilaku dari klien.

##### 2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilaksanakan untuk menilai perubahan yang terjadi pada klien "Y" setelah seluruh tahapan intervensi dilaksanakan. Penilaian ini dilakukan setelah praktikan menerapkan berbagai metode dan teknik dalam proses intervensi terhadap klien. Setelah praktikan menerapkan berbagai metode dan teknik proses pertolongan terhadap kasus Klien, maka dapat diperoleh hasil bahwa klien Yati:

- 1) Klien mulai mampu menegur tanpa menggunakan kekerasan, meskipun masih memerlukan pendampingan agar dapat lebih konsisten dalam mengontrol emosi.
- 2) Klien menunjukkan perkembangan dengan adanya penurunan dorongan untuk melontarkan komentar negatif.

#### 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan



Foto 4. 6 Terminasi Klien Y

Terminasi dan rujukan adalah tahap akhir dari proses pertolongan. Praktikan melakukan terminasi atau pengakhiran pada hari Kamis 25 September 2025. Tahapan terminasi dan rujukan merupakan tahapan akhir yang praktikan lakukan dalam penanganan kasus. Bertujuan untuk pemutusan hubungan dari *engagement*, *intake*, *assessment*, hingga tahap intervensi terhadap klien "Y". Pada akhir intervensi, praktikan menyampaikan beberapa pesan penting kepada klien. Praktikan menekankan agar klien selalu mengingat setiap proses intervensi yang telah dijalani, khususnya terkait pengendalian diri dan cara berinteraksi yang positif. Selain itu, klien juga diingatkan untuk senantiasa bersikap baik terhadap sesama WBS maupun kepada pendamping.



Foto 4. 7 Rujukan Kepada Pekerja Sosial

Selanjutnya, untuk menjamin keberlanjutan pelayanan bagi klien, praktikan melakukan proses rujukan kepada pekerja sosial, yaitu Ibu Rifky, serta Pendamping Wisma, Bapak Bayu. Rujukan ini dilaksanakan agar klien tetap memperoleh pendampingan, bimbingan, dan perhatian yang konsisten meskipun masa praktik praktikan telah berakhir. Dengan adanya pendampingan lanjutan dari pekerja sosial dan pendamping wisma, diharapkan klien dapat terus mendapat arahan termonitor perkembangan perilakunya.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

#### 5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Social Case Work* dan *Social Group Work* dan Capaian Terbaik dari Praktikum Institusi

Integrasi metode casework dan *Social Group Work* dalam praktik pekerjaan sosial merupakan pendekatan yang memadukan intervensi individu dan kelompok guna memberikan dukungan yang lebih menyeluruh kepada klien. Pada metode *casework*, fokus intervensi terletak pada pendampingan personal, di mana pekerja sosial bekerja secara langsung dengan klien untuk mengidentifikasi permasalahan, menetapkan tujuan, serta merumuskan strategi pemecahan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Sementara itu, metode *Social Group Work* dilaksanakan melalui dinamika kelompok dengan tujuan membangun jaringan dukungan sosial, mengembangkan keterampilan interpersonal, serta mendorong proses pembelajaran bersama antar anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan metode social casework, praktikan menerapkan beberapa teknik intervensi, yaitu *covert sensitization*, *positive punishment*, serta *advice giving*. Penggunaan teknik-teknik tersebut bertujuan untuk membantu klien dalam meningkatkan kemampuan pengendalian diri, sehingga secara bertahap dapat mengurangi perilaku kasar, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, yang ditunjukkan terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) lainnya. Selain itu, praktikan juga memanfaatkan metode social *Social Group Work* dengan menggunakan tipe kelompok *Recreation Skill Groups*. Kegiatan kelompok ini diwujudkan dalam bentuk permainan sederhana namun bermakna, yaitu oper bola di atas gelas dengan tujuan meningkat nya kotrol diri klien.

Kedua metode tersebut dapat melengkapi satu sama lain. *Social Case Work* yang berfokus secara individual dapat sebagai langkah untuk mengatasi masalah klien secara spesifik dan individu. Sedangkan metode *Social Group Work* bertujuan untuk memberikan dukungan sosial melalui partisipasi kelompok. Praktikan membentuk kelompok secara sengaja menyesuaikan dengan permasalahan masing-masing klien dan kebutuhannya.

## 5.2. Refleksi Praktikan

Selama melaksanakan kegiatan praktikum di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, praktikan merasakan banyak hal positif, mulai dari pengalaman baru, pembelajaran berharga, hingga pengetahuan praktis yang berkaitan langsung dengan dunia kerja di lingkungan panti. Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi praktikan adalah kesempatan untuk berinteraksi dengan Warga Binaan Sosial (WBS) yang memiliki beragam karakter, sifat, serta keunikan masing-masing.

Praktikan belajar bagaimana menghadapi dinamika interaksi dengan Warga Binaan Sosial (WBS) yang memiliki latar belakang, karakter, serta permasalahan yang beragam. Melalui interaksi tersebut, praktikan semakin memahami pentingnya empati, kesabaran, dan komunikasi efektif dalam membangun hubungan yang baik dengan klien. Selain itu, praktikan juga mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan, pendampingan, hingga intervensi, baik secara individu maupun kelompok, yang memberikan gambaran nyata mengenai kompleksitas pelayanan sosial di panti.

Namun, di balik pengalaman yang menyenangkan tersebut, praktikan juga menghadapi sejumlah dilema etik yang dihadapi oleh praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum institusi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, diantaranya yaitu:

1. Ketergantungan klien yang berharap mendapatkan imbalan berupa makanan atau rokok setelah mengikuti kegiatan bersama praktikan menjadi sebuah dilema etika. Hal ini terjadi karena tanpa adanya janji pemberian hadiah, sebagian klien cenderung enggan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.
2. Banyak warga binaan sosial yang sering meminta rokok atau uang kepada praktikan. Kekhawatiran muncul apabila hal tersebut terus-menerus dituruti, karena dapat menimbulkan kebiasaan bagi klien untuk selalu meminta. Selain itu, dikhawatirkan juga kebiasaan tersebut akan memicu warga binaan sosial lainnya untuk ikut melakukan hal serupa.

### 5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung.

Selain melakukan kegiatan inti seperti *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi sampai terminasi, praktikan juga turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Apel Pagi



*Foto 5. 1 Apel Pagi*

Praktikan turut serta dalam kegiatan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari Senin bersama para pegawai serta mahasiswa praktikan lainnya. Kegiatan apel pagi ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin serta memberikan pemahaman mengenai tata organisasi di lingkungan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung. Selain itu, apel pagi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pihak lembaga dengan mahasiswa praktikan.

#### 2. Pendampingan Pembinaan dan Pelayanan Warga Binaan Sosial.

Selama masa praktikum, kegiatan pembinaan bagi warga binaan sosial dilaksanakan secara rutin. Praktikan turut berpartisipasi dengan berperan dalam melakukan pendampingan kepada warga binaan sosial selama proses pembinaan berlangsung. Adapun bentuk keterlibatan praktikan dalam kegiatan pembinaan tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Bimbingan Aktivitas sehari-hari



*Foto 5. 2 Sarapan Pagi*

Dalam aktivitas sehari-hari, praktikan turut serta mendampingi berbagai kegiatan rutin warga binaan sosial. Kegiatan diawali dengan makan pagi, di mana praktikan berperan aktif membantu membagikan makanan di setiap klaster bersama pendamping dan perawat.



*Foto 5. 3 Pemberian Obat*

bersama di depan poliklinik serta berpartisipasi dalam kegiatan ice breaking.

## 2) Bimbingan Fisik



*Foto 5. 4 Senam Pagi*

pendamping. Selain senam, praktikan juga mendampingi aktivitas jalan pagi setelah pembagian snack, serta mengikuti kegiatan operasi semut berupa menjaga kebersihan wisma dengan mengumpulkan sampah di lingkungan panti.

## 3) Bimbingan Kesenian



*Foto 5. 5 Kesenian Angklung*

Praktikan berperan dalam kegiatan bimbingan kesenian yang difasilitasi oleh pihak panti. Bentuk keterlibatan tersebut antara lain mendampingi warga binaan sosial dalam aktivitas menari, menggambar atau melukis, serta memainkan alat musik seperti angklung, marawis, dan rebana. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan seni yang dimiliki warga binaan sosial, sekaligus menjadi sarana bagi praktikan untuk membangun kedekatan dan hubungan positif dengan mereka.

Setelah itu, praktikan juga mendampingi warga binaan sosial saat menjalani kegiatan minum obat serta pemberian salep oleh perawat, sekaligus memastikan mereka tetap disiplin dalam mengikuti arahan. Selain kegiatan tersebut, praktikan juga terlibat dalam pendampingan saat menonton film

Praktikan terlibat dalam kegiatan bimbingan fisik dengan berpartisipasi dalam senam pagi bersama WBS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh, menumbuhkan semangat, serta mempererat interaksi antara WBS dan

Praktikan berperan dalam kegiatan bimbingan kesenian yang difasilitasi oleh pihak panti. Bentuk keterlibatan tersebut antara lain mendampingi warga binaan sosial dalam aktivitas menari, menggambar atau melukis, serta memainkan alat musik seperti angklung,

#### 4) Bimbingan Keterampilan



*Foto 5. 6 Keterampilan Mote-mote*

Praktikan turut serta dalam kegiatan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan di ruang workshop, salah satunya adalah pelatihan membuat keset dan merangkai mote-mote. Dalam kegiatan ini, praktikan tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga aktif mengambil bagian sebagai fasilitator yang membantu warga binaan sosial memahami langkah-langkah pembuatan keterampilan tersebut. Praktikan mendampingi secara langsung proses kegiatan, mulai dari persiapan alat dan bahan, memberikan arahan sederhana, hingga ikut bergabung dalam praktik pembuatan produk bersama warga binaan.

#### 5) Bimbingan Mental Spiritual



*Foto 5. 7 Bimbingan Agama Islam*

Praktikan turut mengamati kegiatan bimbingan rohani yang dilaksanakan di panti, baik untuk warga binaan sosial yang beragama Islam maupun Kristen. Pada bimbingan rohani Islam, kegiatan yang dilakukan meliputi ceramah keagamaan yang berisi nasihat dan penguatan spiritual, kegiatan mengaji bersama untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an, serta pelaksanaan shalat berjamaah. sementara itu, dalam bimbingan rohani Kristen, kegiatan dilakukan melalui kebaktian yang diselenggarakan di ruang aula, di mana warga binaan mengikuti rangkaian ibadah yang diisi dengan nyanyian rohani bersama, pembacaan kitab suci, serta renungan singkat yang bertujuan untuk menumbuhkan iman dan memperkuat nilai-nilai spiritual.



*Foto 5. 8 Bimbingan Agama Kristen*

## 6) Bimbingan Sosial

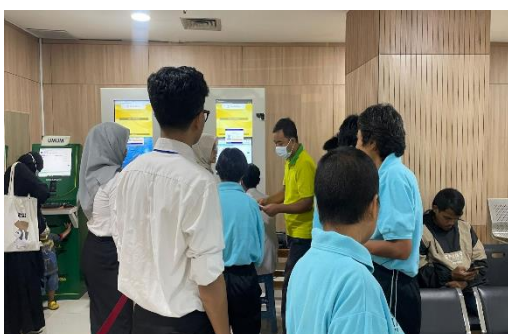


*Foto 5. 9 Bimbingan Sosial*

Praktikan Praktikan berperan aktif sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan sosial yang mengusung berbagai tema penting, antara lain mengenai kebersihan diri, pentingnya sikap proaktif dalam keseharian, serta pemahaman nilai-nilai

sosial dasar yang perlu ditanamkan dalam kehidupan bersama. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga memberikan ruang bagi warga binaan sosial untuk terlibat secara aktif melalui diskusi maupun sesi tanya jawab. praktikan juga memfasilitasi aktivitas bercakap-cakap bersama warga binaan sosial sebagai bentuk interaksi yang lebih santai namun tetap memiliki nilai pembelajaran. Dalam kesempatan tersebut, praktikan mengambil peran penting sebagai fasilitator, antara lain dengan membuka jalannya kegiatan, mengatur alur percakapan, serta memandu interaksi agar tetap kondusif dan bermakna.

## 3. Pendampingan Rawat Jalan



*Foto 5. 10 Rawat Jalan*

Praktikan terlibat dalam kegiatan pendampingan Warga Binaan Sosial saat menjalani pengobatan atau rawat jalan ke rumah sakit, seperti RS Adhyaksa dan RSKD Duren Sawit. Pelayanan rawat jalan ini merupakan kegiatan rutin yang diberikan kepada warga binaan sosial

sebagai bagian dari terapi pengobatan, khususnya bagi mereka yang mengalami skizofrenia. Layanan kejiwaan ini biasanya dilakukan satu kali setiap bulan penanganan medis yang teratur. Dalam pendampingan tersebut, praktikan berperan untuk memastikan warga binaan sosial berangkat dan kembali dalam kondisi lengkap serta mengamati secara langsung proses pelayanan kesehatan yang diperoleh warga binaan sosial di luar lingkungan panti.

#### 4. Biometrik Search



*Foto 5. 11 Pengecekan Biometrik WBS*

Biometrik Search merupakan proses pencarian sekaligus verifikasi identitas klien melalui data biometrik, seperti sidik jari, foto wajah, maupun iris mata, yang terhubung langsung dengan basis data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 September

2025 dengan melibatkan kerja sama antara pihak panti dan Dukcapil untuk mengidentifikasi Warga Binaan Sosial (WBS) yang belum memiliki dokumen kependudukan lengkap, seperti KTP atau Kartu Keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah memastikan keaslian data diri klien, mencegah terjadinya duplikasi maupun kesalahan identitas, serta mendukung kelancaran pengurusan administrasi kependudukan. Dalam pelaksanaannya, praktikan berperan membantu pegawai panti dengan mendampingi klien selama proses pengambilan data biometrik, mengoordinasikan jalannya kegiatan, serta mempersiapkan WBS agar proses Biometrik Search dapat berlangsung dengan tertib dan lancar.

#### 5. Upacara Hari Kemerdekaan Republik Indonesia



*Foto 5. 12 Upacara Hari Kemerdekaan*

Upacara peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2025. Kegiatan berlangsung dengan khidmat dan sederhana, namun tetap sarat makna. Upacara ini melibatkan praktikan, pegawai, serta Warga Binaan

Sosial (WBS), di mana para WBS mendapat kesempatan untuk menjadi petugas upacara sehingga jalannya kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Momen tersebut menjadi kesempatan berharga bagi WBS untuk menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memperkuat semangat nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air.

## 6. Maulid Nabi Muhammad SAW



*Foto 5. 13 Maulid Nabi Muhammad SAW*

Pada tanggal 11 September, Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh praktikan, pegawai, serta Warga Binaan Sosial (WBS). Acara berlangsung dengan khidmat dan meriah, menciptakan suasana kebersamaan sekaligus nuansa religius di lingkungan panti. Rangkaian

kegiatan diawali dengan doa pembukaan, dilanjutkan dengan ceramah dan pembacaan sholawat Nabi. Selanjutnya, WBS menampilkan kesenian rebana dan angklung yang menambah kehangatan serta keceriaan acara. Seluruh peserta kemudian bersama-sama melantunkan sholawat Nabi sebagai wujud kecintaan kepada Rasulullah SAW. Suasana semakin syahdu ketika kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menutup acara dengan penuh

#### **5.4. Tantangan Dalam Praktikum**

Selama menjalani kegiatan praktikum institusi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, praktikan tidak hanya memperoleh berbagai pengalaman dan pembelajaran baru, tetapi juga menghadapi sejumlah kendala dan tantangan dalam proses pelaksanaan kegiatan. adapun beberapa kendala sebagai berikut:

1. Praktikan cukup kesulitan melakukan pendekatan dengan Warga Binaan Sosial (WBS) karena harus dilakukan secara perlahan dan bertahap menyesuaikan dengan kegiatan di panti.
2. Praktikan cukup kesulitan untuk mencari klien karena waktu pendekatan sesuai matrik hanya seminggu dirasa kurang efektif.
3. Sebagian anggota kelompok praktikan merasakan hambatan pada saat komunikasi dengan klien.
4. Praktikan menghadapi tantangan ketika klien menunjukkan kejenuhan sehingga percakapan tidak dapat berlangsung lama. Hal ini membuat praktikan perlu mencari strategi komunikasi yang lebih tepat agar klien tetap merasa nyaman.
5. Dalam pelaksanaan asesmen, praktikan tetap menjaga sikap profesional dan tidak terbawa perasaan meskipun menghadapi situasi yang menyentuh secara emosional.
6. Praktikan cukup kesulitan dalam membagi waktu setiap tahapan pekerja sosial karena waktu intervensi yang cukup singkat sehingga praktikan sebisa mungkin untuk menyusun jadwal intervensi yang efektif.
7. Praktikan harus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan Warga Binaan Sosial (WBS) yaitu Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK).
8. Praktikan cukup kesulitan melakukan intervensi kepada Warga Binaan Sosial (WBS) saat Warga Binaan Sosial mengalami relapse (kambuh).
9. Praktikan harus menyesuaikan dengan lingkungan dan budaya kerja di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung yang secara khusus menjadi sebuah tantangan praktikan harus beradaptasi

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Pelaksanaan Pelaksanaan praktikum institusi di Panti Sosial Bina Laras Harapann Sentosa 2 berlangsung selama 40 hari, dimulai dari tanggal 11 Agustus hingga 26 September 2024. Selama kegiatan praktikum ini, praktikan menjalankan aktivitas sesuai dengan rencana pembelajaran yang terdapat dalam pedoman praktikum institusi. Fokus utama dari praktikum ini berada pada aras mikro, di mana perhatian tertuju pada penanganan klien, dimulai dari tahap awal yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, hingga tahap akhir yaitu terminasi dan rujukan.

Dalam praktik ini, praktikan menangani kasus klien dengan permasalahan perilaku kasar secara verbal dan non verbal. Tujuan yang hendak dicapai oleh praktikan adalah klien mampu mengendalikan diri sehingga dapat mengurangi perilaku kasar baik secara verbal maupun non-verbal, melalui serangkaian kegiatan intervensi yang dilakukan. metode yang digunakan selama praktikum adalah *social case work* dan *social grou pwork*. adapun teknik pekerjaan sosial yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. adapun teknik yang digunakan praktikan dalam menangani kasus klien adalah *covert sensitization*, *positive punishment*, *advice giving*, serta keterampilan rekreasi dalam kelompok (*recreation skill group*).

Dari pelaksanaan praktikum institusi ini, praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang berharga. Selain itu, praktikan juga mampu menerapkan apa yang telah dipelajari selama kegiatan perkuliahan, khususnya dalam aras mikro. praktikum ini memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kompetensi keahlian praktikan. Di samping itu, praktikan juga berhasil mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh klien, menganalisis akar penyebabnya, merancang program intervensi yang sesuai, serta melaksanakan kegiatan intervensi dengan baik.

## 6.2 Rekomendasi

Hasil pengamatan dan evaluasi menunjukkan bahwa layanan psikologi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung saat ini hanya diberikan sebanyak dua kali pertemuan setiap bulan. Kondisi ini mencerminkan bahwa intensitas layanan psikologis masih terbatas apabila dibandingkan dengan jumlah serta beragamnya kebutuhan Warga Binaan Sosial, yang mayoritas menghadapi persoalan kesehatan mental, emosional, maupun sosial dan membutuhkan penanganan secara berkelanjutan. Keterbatasan frekuensi pertemuan tersebut dapat mengurangi efektivitas pemantauan perkembangan klien, pemberian konseling, maupun implementasi program pemulihan psikososial secara menyeluruh. Oleh sebab itu, disarankan adanya penambahan tenaga profesional di bidang psikologi, agar panti memiliki jumlah psikolog yang lebih memadai dan mampu menyelenggarakan layanan yang lebih sering, intensif, serta terstruktur.

Dengan adanya penambahan tenaga psikolog, diharapkan seluruh Warga Binaan Sosial dapat memperoleh layanan yang lebih merata, mulai dari asesmen psikologis, konseling individu, terapi kelompok, hingga kegiatan pemulihan lainnya secara berkesinambungan. Kehadiran tambahan psikolog juga akan meningkatkan kapasitas panti dalam merancang program rehabilitasi mental yang lebih tepat guna, memperbaiki kualitas pendampingan sehari-hari, serta menciptakan suasana pembinaan yang lebih kondusif bagi proses pemulihan maupun pemberdayaan klien. Langkah ini bukan hanya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan, tetapi juga memperkuat posisi panti sebagai lembaga pelayanan sosial yang profesional, adaptif, dan berkesinambungan sesuai standar pelayanan di bidang kesehatan jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisi, A. S. (1980). *Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- Allen, J. J., & Anderson, C. A. (2017). *Aggression and Violence: Definitions and Distinctions*. In P. Sturmey (Ed.), *The Wiley Handbook of Violence and Aggression* (Chapter 1, pp. 1-14). John Wiley & Sons.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* (Edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Corey, G., Corey, M. S., & Corey, C. (2020). *Groups: Process and practice* (12th ed.). Brooks/Cole.
- Syamsuddin, A.B (2020). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Social Group Work)*. Kota Sulawesi: Alauddin University Press.
- Faiz, M., Jemadila, M. R., Safira, A. B., Yurike, J. F., Winata, N. E., Febriyana, M. Z., Syedira, S., Kirani, A. M., & Asrori, M. (2023). In E. D. Indriani (Ed.), *Modul Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Seri Mikro* (pp. 3–25).
- Garvin. *Tentang Social Group Work*. Bandung: STKS Bandung.
- Hartman, A. (1973). *Diagnosis social work treatment*. The Free Press.
- Hepworth, D., Rooney, R., Rooney, G., & Strom-Gottfried, K. (2017). *Direct social work practice: Theory and skills* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Klenk, R. W., & Ryan, R. M. (1974). *Social Group Work: A Helping Process*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Marcus, R. F. (2017). *The Development of Aggression and Violence in Adolescence*. New York, NY: Palgrave Macmillan.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori dalam Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukoco, D. H. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan* (A. Rusmana & E. Susilowati, Eds.; 1st ed.). Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Tim Penerjemah STKS Bandung. (2016). *Teknik dan Panduan untuk Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Zastrow, C. H., & Kirst-Ashman, K. K. (2017). *Human behavior and the social environment* (11th ed.). Cengage Learning.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Informed consent Klien


**INFORM CONSENT**

Kegiatan ini bersifat sukarela, sehingga Anda boleh setuju atau menolak. Apabila Anda setuju untuk diwawancarai, dibawah ini ada beberapa pernyataan. Berikan tanda checklist (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan disampingnya sesuai pilihan Anda dan tidak ada paksaan apapun.

Nama : Yaeli Oktetia  
 Usia : 44 tahun  
 Jenis Kelamin : Pria  
 Alamat : Diponegoro


PERTANYAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
Saya bersedia menjadi informan/klien dan memberikan informasi tentang diri saya serta keluarga saya atau yang terkait dengan hambatan yang saya alami.	✓	
Apabila saya kesulitan dalam memberikan informasi, maka saya menginginkan praktikan untuk bertanya kepada pihak lain yang mengetahui tentang diri saya.	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya atau keluarga saya berikan tentang saya, maka saya memperbolehkan untuk: a) Dicatat b) Direkam c) Dihitungkan dalam laporan	✓	
Apabila diperlukan, praktikan dapat memotret/membuat video diri saya, keluarga saya, keadaan rumah saya, dan apapun yang diperlukan.	✓	
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya oleh praktikan.	✓	

Apabila diperlukan, saya menginginkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor, dan pihak pihak yang berkaitan.	✓	
--	---	--

..... 

Yaeli

## Lampiran 2 Kontak Pelayanan

 **POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI  
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG  
Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/006 Kel. Cipayung Jakarta Timur  
Kode Pos 13840

---

1.2 Kewajiban

- 1) Memberikan layanan sosial dengan profesionalisme, empati, dan penuh tanggung jawab sesuai dengan standar yang berlaku.
- 2) Menyusun dan melaksanakan rencana intervensi yang disepakati dengan PIHAK KEDUA.
- 3) Memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai proses, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari layanan yang diberikan.
- 4) Menjaga kerahasiaan dan privasi data serta informasi pribadi PIHAK KEDUA.
  - 1) Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan dan hasil intervensi yang telah dilakukan.


**PASAL 2**  
**HAK DAN KEWAJIBAN**  
**PIHAK KEDUA**

2.1 Hak

- 1) Mendapatkan layanan sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.  
Mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap terkait proses dan tujuan dari layanan yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA.
- 2) Meminta penjelasan atau klarifikasi atas setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh PIHAK PERTAMA selama proses intervensi.
- 3) Mengajukan keluhan atau saran apabila merasa layanan yang diberikan tidak sesuai dengan harapan atau tidak memenuhi standar yang telah disepakati.

2.2 Kewajiban

- 1) Memberikan informasi yang benar, akurat, dan relevan terkait dengan kondisi dan kebutuhan mereka kepada PIHAK PERTAMA.
- 2) Menatuhi ketentuan dan arahan yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA selama proses intervensi berlangsung.
- 3) Bekerjasama dengan PIHAK PERTAMA dalam pelaksanaan rencana intervensi yang telah disepakati.
- 4) Memberikan dukungan yang diperlukan untuk kelancaran proses intervensi, termasuk kehadiran pada sesi atau pertemuan yang dijadwalkan.
- 5) Menjaga hubungan yang baik dan saling menghormati antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA selama pelaksanaan layanan sosial.

 **POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI  
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG  
Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/006 Kel. Cipayung Jakarta Timur  
Kode Pos 13840

---

**PASAL 3**  
**JANGKA WAKTU PERJANJIAN**





- 1) Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh kedua belah pihak dan akan berlangsung selama 18 hari, sejak tanggal 1 September 2023 sampai pada tanggal 18 September 2023.
- 2) Apabila setelah berakhirnya masa perjanjian ini tidak ada kesepakatan untuk memperpanjangnya, maka perjanjian ini secara otomatis dianggap berakhir, dan semua hak dan kewajiban kedua belah pihak akan diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam perjanjian ini.




**PASAL 4**  
**TUJUAN INTERVENSI**

- 1) Tujuan Umum  
Meningkatkan Keterampilan Warga Binaan Sosial (WBS) dalam mengendalikan emosi, menumbuhkan sikap empati, dan saling menghargai
- 2) Tujuan Khusus
  - (1) Berkurangnya kebiasaan wbs memukul wbs lain
  - (2) Berkurangnya sikap menghakimi wbs lain


**PASAL 5**  
**RINCIAN RENCANA INTERVENSI**

*Terlampir.*

 <b>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG</b> KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG <small>Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/008 Kel. Cipayung Jakarta Timur            Kode Pos 13840</small>	
<b>PASAL 6</b>	
<b>PENUTUP</b>	
1) Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam keadaan sadar, tanpa paksaan, dan dengan itikad baik. 2) Segala hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diselesaikan oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA melalui musyawarah untuk mufakat.	
Dengan ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA menyatakan setuju dengan seluruh isi perjanjian ini, serta bersedia untuk melaksanakan dan mematuhi semua ketentuan yang ada di dalamnya.	
Jakarta, September 2025  <b>PIHAK PERTAMA</b> Praktikan,   Edward Manulang NRP.2204107	Jakarta, September 2025  <b>PIHAK KEDUA</b> Warga Binaan Sosial   (Yati Oktavia)
Mengetahui, Pekerja Sosial  Rifky Dwi Syafitri NIP.199706152020122015	

 <b>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG</b> KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG <small>Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/008 Kel. Cipayung Jakarta Timur            Kode Pos 13840</small>	
<b>PASAL 6</b>	
<b>PENUTUP</b>	
1) Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam keadaan sadar, tanpa paksaan, dan dengan itikad baik. 2) Segala hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diselesaikan oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA melalui musyawarah untuk mufakat.	
Dengan ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA menyatakan setuju dengan seluruh isi perjanjian ini, serta bersedia untuk melaksanakan dan mematuhi semua ketentuan yang ada di dalamnya.	
Jakarta, September 2025  <b>PIHAK PERTAMA</b> Praktikan,   Edward Manulang NRP.2204107	Jakarta, September 2025  <b>PIHAK KEDUA</b> Warga Binaan Sosial   (Yati Oktavia)
Mengetahui, Pekerja Sosial  Rifky Dwi Syafitri NIP.199706152020122015	

### Lampiran 3 Formulir Terminasi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. Juanda Nomor 207 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekkesos.ac.id, e-mail:humas@poltekkesos.ac.id

---


**FORMULIR TERMINASI**  
**ANTARA MAHASISWA PRAKTIKAN PEKERJA SOSIAL DAN WARGA BINAAN SOSIAL**  
**PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SENTOSA 2 CIPAYUNG**  
**TAHUN 2025**

1. Saya yang bertanda tangan di bawah ini,  
Nama lengkap : Edward Mamalung  
Jabatan : Mahasiswa Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial  
Instansi : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung  
Dalam formulir terminasi ini, berperan sebagai pemberi layanan.

2. Saya Warga Binaan Sosial,  
Nama lengkap : Yati Oktavia  
Status layanan : Rehabilitasi Disabilitas Mental  
Dalam formulir terminasi ini, berperan sebagai warga binaan sosial, dan telah mendapatkan layanan berikut.




No	Waktu	Jenis dan Detail Layanan
1.	1-18 September 2025	Penerapan teknik <i>Covert Sensitization</i> , <i>Positive Punishment</i> , dan <i>Advice Giving</i> untuk Klien Y mampu mengendalikan diri sehingga dapat mengurangi perilaku kasar baik secara verbal maupun non-verbal terhadap WBS lain
2.	4 dan 9 September 2025	<i>Recreation Group</i> , Meningkatkan kemampuan klien dalam mengendalikan emosi, mengurangi perilaku kasar serta melatih kerja sama melalui kegiatan rekreasi kelompok yang menyenangkan.

Dengan ini menyatakan bahwa pengakhiran layanan dilakukan pada hari/tanggal Kamis 25 September 2025, bertempat di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 serta disepakati oleh warga binaan sosial dan pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan masalah.




KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. Juanda Nomor 207 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekkesos.ac.id, e-mail:humas@poltekkesos.ac.id

Jakarta, Kamis 25 September 2025

<p><b>PIHAK PERTAMA</b></p> <p>Praktikan,</p>  <p>Edward Mamalung NRP. 2204000</p>	<p><b>PIHAK KEDUA</b></p> <p>Warga Binaan Sosial</p>  <p>Yati Oktavia</p>
<p>Mengetahui, Pekerja Sosial</p>  <p>Rifky Dwi Syafitri NIP.199706152020122015</p>	

## Lampiran 4 Daftar Hadir Case Conference 1


 KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 387 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks. 022-2502952, website www.ptspkesos.ac.id, e-mail humas@ptspkesos.ac.id


**DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE I**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI PANTI SOSIAL BINA LARAS**  
**HARAPAN SENTOSA 2 CIPAYUNG**  
**TAHUN 2025**

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Agustus 2025  
 Pukul : 14.00  
 Tempat : Aula Panti Sosial Bina Laras 2 Cipayung

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	DAHSE ELWENI	KASATRAL Kemasyarakatan	1.
2	Yunita	Koruptasi Pelayanan	2.
3	I WAYAN S	Verifikator	3.
4	Ricky Dwi	Persos	4.
5	Elly	Koordinator Ucmis	5.
6	Ayuni	Pendamping	6.
7	Breni	Perencanaan	7.
8	Irwana	-	8.
9	Setyo	-	9.
10	Lekha Nur F	-	10.
11	Devi Anggrani	-	11.
12	Fabianora	-	12.

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 5 Daftar Hadir Case Conference 2


 KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 387 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks. 022-2502952, website www.ptspkesos.ac.id, e-mail humas@ptspkesos.ac.id


**DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE II**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI PANTI SOSIAL BINA LARAS**  
**HARAPAN SENTOSA 2 CIPAYUNG**  
**TAHUN 2025**

Hari/Tanggal : Senin, 25 September 2025  
 Pukul : 13.00 - Selesai  
 Tempat : Ruang Aula PSL 16 P. Cipayung

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	DAHSE ELWENI	KASATRAL Kemasyarakatan	1.
2	Fabianora	Pendamping	2.
3	Ricky Dwi S.	Persos	3.
4	Setyo CRO	Persos	4.
5	Esau - Frans.	Pendamping	5.
6	Siska Veranah	Pengolah Data	6.
7	Milibiyana M	Staff	7.
8	MURGANI	Staff	8.
9	IRWANUA	PJLP	9.
10	AM S	PJLP	10.
11	Ami	PJLP	11.
12			12.



Lampiran 8 Daftar Hadir Pelaksanaan Praktikum



LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Senin, 11 Agustus 2025			Selasa, 12 Agustus 2025			Rabu, 13 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	07.00	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	07.25	16.16	<i>[Signature]</i>	07.01	16.07	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.59	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	07.25	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.59	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.58	16.16	<i>[Signature]</i>	06.56	16.07	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.58	16.20	<i>[Signature]</i>	06.56	17.10	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.58	16.16	<i>[Signature]</i>	06.57	17.10	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	07.45	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala/ Pembimbing Lapangan


*[Signature]*  
Drs. Nurjanah, M.Pd

Supervisor

*[Signature]*  
Drs. Suhendar, MP.

Supervisor

*[Signature]*  
Drs. Suhendar, MP.



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 14 Agustus 2025			Jumat, 15 Agustus 2025			Sabtu, 16 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.10	16.00	<i>[Signature]</i>	07.02	17.12	<i>[Signature]</i>	07.30	16.00	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.10	16.00	<i>[Signature]</i>	07.30	17.12	<i>[Signature]</i>	07.28	16.35	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.55	16.00	<i>[Signature]</i>	07.01	17.14	<i>[Signature]</i>	06.59	16.00	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.10	16.00	<i>[Signature]</i>	07.02	17.14	<i>[Signature]</i>	07.30	16.00	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.55	16.00	<i>[Signature]</i>	07.01	17.12	<i>[Signature]</i>	06.59	16.35	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.55	16.00	<i>[Signature]</i>	07.01	17.13	<i>[Signature]</i>	06.57	16.33	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.55	16.00	<i>[Signature]</i>	07.01	17.14	<i>[Signature]</i>	06.59	16.33	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.55	16.00	<i>[Signature]</i>	07.01	17.14	<i>[Signature]</i>	06.56	16.33	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.10	16.00	<i>[Signature]</i>	07.02	17.12	<i>[Signature]</i>	07.30	16.00	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala/ Pembimbing Lapangan


*[Signature]*  
Drs. Nurjanah, M.Pd

Supervisor

*[Signature]*  
Drs. Suhendar, MP.

Supervisor


*[Signature]*  
Drs. Suhendar, MP.


**PRODI PERKAWINAN PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026**

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Senin, 18 Agustus 2025 (Libur Cuti Bersama)			Selasa, 19 Agustus 2025			Rabu, 20 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063				07.49	16.06	<i>[Signature]</i>	07.03	16.20	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102				07.34	16.05	<i>[Signature]</i>	5	5	5
Puspa Angelia Ailsa	2204029				07.00	16.02	<i>[Signature]</i>	06.58	16.25	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrahman	2204190				07.49	16.06	<i>[Signature]</i>	07.03	16.50	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193				07.00	16.05	<i>[Signature]</i>	06.58	16.25	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112				06.58	16.02	<i>[Signature]</i>	06.55	16.04	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195				06.58	16.05	<i>[Signature]</i>	06.58	16.04	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176				06.58	16.02	<i>[Signature]</i>	06.55	16.04	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107				07.49	16.06	<i>[Signature]</i>	07.03	16.50	<i>[Signature]</i>

Diketahui,  
Kepala Pembimbing Lapangan  
*[Signature]*
Mengetahui,  
Supervisor  
*[Signature]*  
Dr. Nurjanah, M.Pd
Supervisor  
*[Signature]*  
Drs. Suhendar, MP.


**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026**

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 21 Agustus 2025			Jumat, 22 Agustus 2025			Sabtu, 23 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.20	16.06	<i>[Signature]</i>	07.32	17.09	<i>[Signature]</i>	07.05	16.50	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.20	16.06	<i>[Signature]</i>	07.30	17.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.23	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	06.56	17.06	<i>[Signature]</i>	06.55	16.20	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrahman	2204190	07.20	16.06	<i>[Signature]</i>	07.32	17.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.50	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	06.56	17.04	<i>[Signature]</i>	06.55	16.23	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	06.56	17.04	<i>[Signature]</i>	06.54	16.39	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	06.58	17.06	<i>[Signature]</i>	06.55	16.39	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.59	16.17	<i>[Signature]</i>	06.56	17.04	<i>[Signature]</i>	06.54	16.39	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.20	16.06	<i>[Signature]</i>	07.32	17.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.50	<i>[Signature]</i>

Diketahui,  
Kepala Pembimbing Lapangan  
*[Signature]*
Mengetahui,  
Supervisor  
*[Signature]*  
Dr. Nurjanah, M.Pd
Supervisor  
*[Signature]*  
Drs. Suhendar, MP.


POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang


Nama	NRP/ NIM	Senin, 25 Agustus 2025			Selasa, 26 Agustus 2025			Rabu, 27 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	06.58	16.22	07.02	16.10	07.07	16.05	07.07	16.05	07.07
Okta Danisha Rasyidin	2204102	06.58	16.22	07.02	16.28	07.07	16.05	07.07	16.05	07.07
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.55	16.10	06.55	16.10	06.55	16.05	06.55	16.05	06.55
Rizky Abdurrahman	2204190	06.58	16.22	07.02	16.15	07.07	16.05	07.07	16.05	07.07
Alya Wiguna	2204193	06.53	16.22	06.53	16.10	06.59	16.05	06.59	16.05	06.59
Amelya Erianto	2204112	06.54	16.09	06.58	16.40	06.59	16.05	06.59	16.05	06.59
Ardita Pramesti	2204195	06.57	16.04	06.58	16.10	06.59	16.05	06.59	16.05	06.59
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.54	16.04	06.58	16.40	06.59	16.05	06.59	16.05	06.59
Edward Manulang	2204107	06.58	16.22	07.02	16.15	07.07	16.05	07.07	16.05	07.07

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala Pembimbing Lapangan




Supervisor



Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor



Drs. Suhendar, MP.


POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang


Nama	NRP/ NIM	Kamis, 28 Agustus 2025			Jumat, 29 Agustus 2025			Sabtu, 30 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.01	16.43	07.01	17.11	07.03	16.05	07.03	16.05	07.03
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.20	16.20	07.01	17.11	07.03	16.06	07.03	16.06	07.03
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	16.10	06.59	17.11	07.01	16.06	07.01	16.06	07.01
Rizky Abdurrahman	2204190	07.01	16.20	07.01	17.11	07.03	16.10	07.03	16.10	07.03
Alya Wiguna	2204193	06.58	16.19	06.59	17.11	07.01	16.06	07.01	16.06	07.01
Amelya Erianto	2204112	06.57	16.18	06.58	17.11	07.03	16.10	07.03	16.10	07.03
Ardita Pramesti	2204195	06.58	16.18	06.59	17.11	07.01	16.06	07.01	16.06	07.01
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.57	16.18	06.58	17.11	07.01	16.10	07.01	16.10	07.01
Edward Manulang	2204107	07.01	16.20	07.01	17.11	07.03	16.10	07.03	16.10	07.03

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala Pembimbing Lapangan

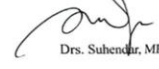


Supervisor



Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor



Drs. Suhendar, MP.


POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang


Nama	NRP/ NIM	Kamis, 4 September 2025			Jumat, 5 September 2025 (Libur)			Sabtu, 6 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.20	17.19	<i>[Signature]</i>				07.20	16.02	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.40	17.14	<i>[Signature]</i>				07.20	16.02	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.53	17.14	<i>[Signature]</i>				06.53	16.00	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.40	17.14	<i>[Signature]</i>				07.20	16.02	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.55	17.14	<i>[Signature]</i>				06.53	16.00	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.47	17.14	<i>[Signature]</i>				06.57	16.01	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.53	17.14	<i>[Signature]</i>				06.53	16.00	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.40	17.14	<i>[Signature]</i>				06.57	16.01	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.20	17.19	<i>[Signature]</i>				07.20	16.02	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala Pembimbing Lapangan

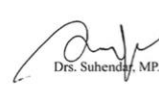


Supervisor



Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor



Drs. Suhendar, MP.


POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang


Nama	NRP/ NIM	Senin, 1 September 2025			Selasa, 2 September 2025			Rabu, 3 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.11	16.06	<i>[Signature]</i>	07.25	16.06	<i>[Signature]</i>	07.22	16.08	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.11	16.02	<i>[Signature]</i>	07.25	16.06	<i>[Signature]</i>	07.30	16.57	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.57	16.02	<i>[Signature]</i>	06.53	16.06	<i>[Signature]</i>	06.55	16.03	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.11	16.02	<i>[Signature]</i>	07.25	17.10	<i>[Signature]</i>	07.22	16.08	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.57	16.02	<i>[Signature]</i>	06.53	16.06	<i>[Signature]</i>	06.55	16.57	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.51	16.11	<i>[Signature]</i>	06.58	16.08	<i>[Signature]</i>	06.52	16.02	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.35	16.02	<i>[Signature]</i>	06.25	16.06	<i>[Signature]</i>	06.35	16.07	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.35	16.11	<i>[Signature]</i>	06.25	16.08	<i>[Signature]</i>	06.31	16.07	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.11	16.06	<i>[Signature]</i>	07.25	17.10	<i>[Signature]</i>	07.22	16.08	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala Pembimbing Lapangan

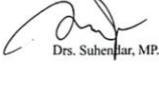


Supervisor



Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor



Drs. Suhendar, MP.

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 – 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Senin, 8 September 2025			Selasa, 9 September 2025			Rabu, 10 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.25	16.06	<i>[Signature]</i>	07.25	16.12	<i>[Signature]</i>	07.01	16.30	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102				07.20	16.19	<i>[Signature]</i>	07.01	16.09	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029				06.56	16.11	<i>[Signature]</i>	06.55	16.25	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.25	16.18	<i>[Signature]</i>	07.25	16.17	<i>[Signature]</i>	07.01	16.09	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193				06.56	16.11	<i>[Signature]</i>	06.55	16.09	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.48	16.06	<i>[Signature]</i>	06.52	16.09	<i>[Signature]</i>	06.41	16.07	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.56	16.07	<i>[Signature]</i>	06.56	16.11	<i>[Signature]</i>	06.55	16.25	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.48	16.07	<i>[Signature]</i>	06.52	16.09	<i>[Signature]</i>	06.25	16.07	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	5	5		07.25	16.17	<i>[Signature]</i>	07.01	16.09	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala/Pembimbing Lapangan

Supervisor

Supervisor

*[Signature]*  
Dr. Nurjanah, M.Pd

*[Signature]*  
Drs. Suhendar, MP.

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 – 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 11 September 2025			Jumat, 12 September 2025			Sabtu, 13 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	06.45	16.21	<i>[Signature]</i>	07.00	16.57	<i>[Signature]</i>	06.59	16.19	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	06.45	16.21	<i>[Signature]</i>	07.00	16.52	<i>[Signature]</i>	07.30	16.04	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.45	16.09	<i>[Signature]</i>	06.56	16.52	<i>[Signature]</i>	06.56	16.09	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	06.45	16.21	<i>[Signature]</i>	07.00	16.52	<i>[Signature]</i>	06.53	16.13	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.45	16.09	<i>[Signature]</i>	06.56	16.52	<i>[Signature]</i>	06.56	16.09	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.28	16.02	<i>[Signature]</i>	06.46	16.52	<i>[Signature]</i>	06.46	16.02	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.45	16.09	<i>[Signature]</i>	06.56	16.52	<i>[Signature]</i>	06.56	16.09	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.25	16.02	<i>[Signature]</i>	06.46	16.52	<i>[Signature]</i>	06.30	16.02	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	06.45	16.21	<i>[Signature]</i>	07.00	16.52	<i>[Signature]</i>	06.53	16.19	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala/Pembimbing Lapangan

Supervisor

Supervisor

*[Signature]*  
Dr. Nurjanah, M.Pd

*[Signature]*  
Drs. Suhendar, MP.


POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung


Nama	NRP/ NIM	Senin, 15 September 2025			Selasa, 16 September 2025			Rabu, 17 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.10	16.20	<i>[Signature]</i>	07.21	16.18	<i>[Signature]</i>	07.20	16.07	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.50	16.01	<i>[Signature]</i>	07.30	16.03	<i>[Signature]</i>	5	5	
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.58	16.03	<i>[Signature]</i>	06.55	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.10	16.01	<i>[Signature]</i>	07.21	16.20	<i>[Signature]</i>	07.20	16.07	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.58	16.01	<i>[Signature]</i>	06.55	16.03	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.56	16.03	<i>[Signature]</i>	06.55	16.01	<i>[Signature]</i>	06.58	16.02	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.58	16.03	<i>[Signature]</i>	06.55	16.03	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.50	16.03	<i>[Signature]</i>	06.55	16.01	<i>[Signature]</i>	06.55	16.02	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.10	16.01	<i>[Signature]</i>	07.21	16.18	<i>[Signature]</i>	07.20	16.07	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala Pembimbing Lapangan

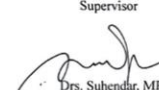


Supervisor



Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor



Drs. Suhendar, MP.


POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung


Nama	NRP/ NIM	Kamis, 18 September 2025			Jumat, 19 September 2025			Sabtu, 20 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.07	16.56	<i>[Signature]</i>	07.01	16.05	<i>[Signature]</i>	07.05	16.02	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.07	16.56	<i>[Signature]</i>	07.30	16.05	<i>[Signature]</i>	07.01	16.02	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	16.57	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.07	16.37	<i>[Signature]</i>	07.01	16.05	<i>[Signature]</i>	07.05	16.06	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.59	16.57	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.59	16.10	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.59	16.57	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.59	16.10	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.55	16.02	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.07	16.37	<i>[Signature]</i>	07.01	16.05	<i>[Signature]</i>	07.05	16.06	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,  
Kepala Pembimbing Lapangan

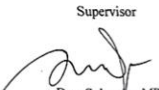


Supervisor



Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor



Drs. Suhendar, MP.

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Senin, 22 September 2025			Selasa, 23 September 2025			Rabu, 24 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.11	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.34	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.11	16.31	<i>[Signature]</i>	07.01	16.04	<i>[Signature]</i>	07.00	16.54	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	16.31	<i>[Signature]</i>	06.59	16.07	<i>[Signature]</i>	06.58	16.14	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.11	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.57	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.59	16.31	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.58	16.54	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.59	16.31	<i>[Signature]</i>	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	07.00	16.54	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.59	16.31	<i>[Signature]</i>	06.59	16.07	<i>[Signature]</i>	06.58	16.14	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.58	16.03	<i>[Signature]</i>	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	06.58	16.02	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.11	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.54	<i>[Signature]</i>

Diketahui,  
Kepala/Pembimbing Lapangan

Mengetahui,

Supervisor

Supervisor

*[Signature]* Dr. Nurjanah, M.Pd

*[Signature]* Drs. Subendar, MP.

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 25 September 2025			Jumat, 26 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.45	16.10	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.45	16.10	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	07.15	16.00	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.45	16.00	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	07.15	16.10	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	07.05	16.06	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	07.15	16.10	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	07.00	16.06	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.45	16.10	<i>[Signature]</i>	07.00	16.05	<i>[Signature]</i>

Diketahui,  
Kepala/Pembimbing Lapangan

Mengetahui,

Supervisor

Supervisor

*[Signature]* Dr. Nurjanah, M.Pd

*[Signature]* Drs. Subendar, MP.